

**PERANAN KOPERASI LEPP-M3 NUSA BARONG  
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR  
DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER,  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

**CINDY FEBRIANA TAMARA**

**NIM. 105080407111007**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

**PERANAN KOPERASI LEPP-M3 NUSA BARONG  
DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT PESISIR  
DI KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER,  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI  
PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN KELAUTAN**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan  
Universitas Brawijaya**

Oleh :

**CINDY FEBRIANA TAMARA**

**NIM. 105080407111007**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
MALANG  
2016**

SKRIPSI  
PERANAN KOPERASI LEPP-M3 NUSA BARONG DALAM PENGEMBANGAN  
EKONOMI MASYARAKAT PESISIR  
DI KECAMATAN PUGER, KABUPATEN JEMBER,  
JAWA TIMUR.

Oleh :  
Cindy Febriana Tamara  
NIM. 105080407111007

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 9 Agustus 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dosen Penguji I

Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP

NIP. 19640226 198903 2 003

Tanggal:

15 AUG 2016

Dosen Penguji II

Zainal Abidin, S.Pi, MP, MBA

NIP.19770221 200212 1 008

Tanggal:

15 AUG 2016

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Nuddin Harahap, MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal:

15 AUG 2016

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Harsuko Riniwati, MP

NIP. 19660604 199002 2 002

Tanggal:

15 AUG 2016



Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Ir. NUDDIN HARAHAP, MP

NIP. 19610417 199003 1 001

Tanggal:

15 AUG 2016

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang saya tulis tentang “Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur ” adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil penjiplakan (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut, sesuai hukum berlaku di Indonesia.



Malang, 9 Agustus 2016

Mahasiswa,

Cindy Febriana Tamara

## RINGKASAN

**CINDY FEBRIANA T.** Skripsi tentang Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur (dibawah bimbingan **Dr. Ir. Nuddin harahap,MP dan Dr.ir. Harsuko riniwati, MP.**)

---

Pengembangan ekonomi melalui koperasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Krisis ekonomi sangat berpengaruh pada masyarakat nelayan karena dengan adanya krisis penghasilan mereka menurun. Hal ini terjadi pada masyarakat nelayan, mereka mengeluhkan minimnya pendapatan dan kenaikan barang-barang produksi sehingga para nelayan membutuhkan modal yang lebih besar dari modal sebelumnya. Akibatnya para nelayan sulit untuk mengembangkan usaha mereka.

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternative terakhir.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Peran koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong. 3) Tingkat partisipasi anggota Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

Penelitian ini dilakukan di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian adalah pada bulan April sampai dengan bulan Mei tahun 2016. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif

Peranan koperasi LEPP-M3 Nusa Barong yaitu sebagai penyedia modal (kredit), peralatan, penyedia pakan dan kebutuhan sehari-hari. Dari sudut pandang nelayan koperasi ini memberikan keringanan pada saat anggotanya ingin meminjam uang. Selain itu apabila ada nelayan yang ingin melakukan usaha namun usahanya tersebut terkendala di modal maka koperasi siap menyediakan modal yang di minta oleh nelayan tersebut. Pengurus koperasi mengatakan bahwa anggota koperasi yang ingin meminjam uang (modal) di koperasi ini tidak pernah dipersulit. Hal ini juga disesuaikan dengan keadaan anggota tersebut dilihat dari segi pendapatannya. Dalam hal ini peminjaman modal yang dilakukan oleh anggota koperasi sebagian besar digunakan untuk budidaya ikan dan pembelian pakan. Pada tahun 2005 – 2009 budidaya lele di daerah tersebut sangat bagus dan hasilnya sangat membantu masyarakat. Seiring berjalannya waktu harga bahan baku pembuatan pakan naik sehingga berpengaruh terhadap harga pakan itu sendiri. Yang pada akhirnya membuat beberapa pembudidaya lele tidak bisa melanjutkan usahanya lagi. Lalu dengan permasalahan yang seperti dan pentingnya peran pakan untuk pembudidaya maka koperasi pada tahun 2012 bekerja sama dengan PT Sinta Prima Feed untuk pengadaan pakan.

Pakan merupakan salah satu hal penting bagi masyarakat yang memiliki mata

pencaharian sebagai pembudidaya ikan, dalam 1 hari kebutuhan untuk pakan dari 1 orang pembudidaya bisa mencapai Rp. 2.000.000,-. Pada saat itu banyak anggota koperasi melakukan pinjaman untuk pembelian pakan akan tetapi setelah peminjaman dilakukan modal tersebut sebagian besar tidak fokus dipergunakan untuk pembelian pakan sehingga pada saat jatuh tempo pengembalian pinjaman, banyak diantaranya yang macet. Dari masalah tersebut dan banyaknya kebutuhan untuk pakan ikan maka pada tahun 2012 koperasi bekerja sama dengan PT Sinta Prima Feedmill untuk pengadaan pakan. Sehingga peminjaman modal tidak lagi berupa uang melainkan langsung berupa pakan.

Harga peralatan yang dijual di koperasi memang lebih mahal daripada barang di toko, akan tetapi pembelian barang di toko tidak dapat dicicil. Sedangkan di koperasi dapat dicicil oleh anggotanya. nelayan yang ingin membeli peralatan tangkap namun tidak memiliki uang maka pihak koperasi memberikan keringanan dengan cicilan atau hutang.

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong juga menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti minyak goreng, beras dan kebutuhan lainnya. Dengan adanya koperasi ini maka anggota cukup terbantu, terutama yang ingin membeli kebutuhannya. Koperasi mendirikan waserda dimana fungsi dari tempat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan para anggota dan masyarakat nelayan dari mulai peralatan tangkap hingga kebutuhan sehari-hari.

Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong adalah faktor produk, faktor harga dan faktor distribusi. Produk yang ada di koperasi berupa barang dan jasa. Jasa berupa pinjaman modal (simpan pinjam) dan barang berupa kebutuhan sehari-hari dan peralatan. Anggota merasa terbantu dengan adanya waserda dan pinjaman modal yang disediakan koperasi, walaupun ada diantaranya yang mengatakan bunga pinjaman yang diberikan masih terlalu tinggi dan barang dikoperasi tidak terlalu lengkap.

Peranan harga sebagai variabel penting untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian di Koperasi dilakukan oleh konsumen Koperasi budi bahari baru. Variabel yang diukur adalah keringanan pembayaran dan tingkat harga jual kepada nelayan. Harga kebutuhan yang disediakan koperasi tidak semua lebih murah jika dibandingkan dengan tempat lain, akan tetapi ada keringanan dalam pembayarannya yakni dengan cicilan atau hutang.

Dari faktor distribusi Letak koperasi berada di jalur transportasi, dan jarak antara rumah anggota dengan koperasi juga cukup dekat berkisar antara 500m – 1 Km.

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Dalam kehidupan koperasi, sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya dimana anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pelanggan.

Partisipasi anggota dalam kontribusi modal dibagi menjadi 3 yaitu partisipasi anggota terhadap pembayaran simpanan di koperasi, mulai dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Tingkat partisipasi anggota untuk simpanan pokok dan simpanan wajib sebesar 89% dan partisipasi anggota untuk simpanan sukarela hanya sebesar 64% saja.

Jasa yang disediakan koperasi LEPP-M3 Nusa Barong yaitu simpan pinjam (pinjaman modal). Pinjaman modal dapat diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga kepada calon anggota dan barang yang disediakan koperasi yaitu berupa peralatan tangkap dan kebutuhan sehari-hari yang disediakan di waserda untuk

anggota dan masyarakat nelayan disekitarnya. Tingkat partisipasi anggota untuk penggunaan jasa koperasi hanya sebesar 31% dan partisipasi pembelian barang di koperasi hanya sebesar 47% saja.

Saran yang diberikan peneliti bagi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong yakni, Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong diharapkan lebih bervariasi dalam pengadaan pakan tidak hanya pakan dari PT Sinta Prima Feedmill saja, dengan bervariasi nya pakan yang di sediakan koperasi, masyarakat dapat membandingkan jenis pakan dengan hasil panen yang lebih baik. Diharapkan juga koperasi lebih meningkatkan pelayanan yang diberikan terhadap anggotanya yang menggunakan jasa Koperasi. serta memperlengkap barang yang disediakan di koperasi dari kebutuhan sehari-hari sampai dengan kebutuhan peralatan untuk nelayan.



### KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyajikan laporan skripsi yang berjudul : Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur. Dalam

skripsi ini, disajikan pokok-pokok bahasan peranan koperasi, faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan tingkat partisipasi anggota/calon anggota.

Sangat disadari bahwa dengan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, walaupun telah dikerahkan segala kemampuan untuk lebih teliti, tetapi masih dirasakan banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran yang membangun agar tulisan dalam laporan skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Malang, 9 Agustus 2016

Penulis

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih:

1. Kepada Allah SWT, yang selalu memberikan berkah yang tidak bernilai dan selalu memberikan kekuatan kepada peneliti dalam menghadapi segala kesulitan selama proses pengerjaan laporan ini,

2. Kepada mama dan papa yang selalu saya hormati dan cintai di rumah atas do'a, motivasi dan segala dukungan moril maupun spiritual,
3. Kepada Bapak Dr. Ir. Nuddin Harahap ,MP selaku dosen pembimbing satu yang telah bersedia memberikan waktu dan kesabarannya untuk membimbing penyusunan laporan skripsi hingga dapat terselesaikan
4. Kepada ibu Dr.Ir Harsuko Riniwati, MP selaku dosen pembimbing dua yang telah bersedia memberikan waktu untuk membimbing penyusunan laporan skripsi hingga dapat terselesaikan
5. Kepada Ibu Dr. Ir Pudji Purwanti, MP yang telah bersedia memberikan dukungan dan waktunya untuk skripsi ini.
6. Bapak Zainal Abidin, S.Pi, MP, MBA yang telah bersedia memberikan waktunya untuk skripsi ini,
7. Kepada Bapak Abu Hasan yang bersedia membantu saya dalam mendapatkan kelengkapan data penelitian di lapang hingga tersusunnya penelitian ini,
8. Kepada mas dani, mas ibi, mas alvin, dan mas ardi yang selalu memberikan motivasi dan dukungannya.

Terima kasih sekali lagi penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sehingga kegiatan penelitian skripsi ini dapat dijalani penulis dengan lancar dan tanpa rintangan yang berarti. Penulis memohon maaf karena tidak dapat mencantumkan satu per satu disini. Namun bukan berarti penulis melupakan segala bantuan yang diberikan kepada penulis.

“Siapa dia sekarang tidak menjamin siapa dia dimasa depan, mungkin dia seorang yang malas, kebingungan dan penuh permasalahan saat ini. Tetapi dengan semangat, doa dan dukungan dari semua pihak, insshaallah dia akan menjadi seseorang yang dapat dibanggakan dimasa depan”

Malang, 9 Agustus 2016

Penulis

DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>1.PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1Latar Belakang .....	1
1.2Rumusan Masalah .....	4
1.3Tujuan Penelitian .....	4
1.4Kegunaan Penelitian .....	4
<b>2.TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
2.1Penelitian Terdahulu .....	6
2.2Pengertian peran.....	7
2.3Pengertian koperasi perikanan .....	8
2.4Perkembangan koperasi di Indonesia .....	10
2.5Peran koperasi.....	11
2.6Definisi masyarakat nelayan .....	12
2.7Faktor yang mendorong nelayan memilih koperasi .....	15
2.7.1Faktor Produk.....	15
2.7.2Faktor Harga .....	16
2.7.3Faktor Distribusi .....	16
2.8Tingkat kepuasan konsumen .....	16
2.9Tingkat partisipasi anggota koperasi.....	17
2.10 .....	Kerangka
Pemikiran .....	18
<b>3.METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1Lokasi dan Tempat Penelitian .....	20
3.2Jenis Penelitian .....	20
3.3Metode pengambilan sampel .....	20
3.4 Jenis dan sumber data .....	22
3.4.1 Data Primer.....	23
3.4.2Data Sekunder.....	23
3.5Teknik Pengumpulan Data .....	23
3.5.1 Observasi.....	23
3.5.2 Wawancara .....	24
3.5.3 Dokumentasi .....	24
3.5.4 Kuesioner.....	25
3.6Analisis Data .....	25
3.6.1Deskripsi peran koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan .....	26
3.6.2Faktor yang mempengaruhi masyarakat nelayan untuk	



memilih menjadi konsumen koperasi .....	26
3.6.3Tingkat partisipasi anggota koperasi LEPP-M3 Nusa Barong .....	27
<b>4.KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
4.1Kondisi umum desa nelayan puger .....	28
4.2Sejarah berdirinya koperasi LEPP-M3 Nusa Barong .....	32
4.3 Lokasi koperasi LEPP-M3 Nusa Barong.....	33
4.4 Struktur organisasi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong .....	33
4.5 Jenis dan tugas masing-masing bagian.....	35
4.6 Data umum responden.....	37
<b>5.HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
5.1Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong.....	43
5.1.1Peranan koperasi sebagai penyedia modal (kredit) .....	43
5.1.2 Peranan koperasi sebagai pengadaan pakan.....	44
5.1.3 Peranan koperasi sebagai penyedia peralatan.....	45
5.1.4 Peranan koperasi sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari... ..	46
5.2Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong .....	49
5.2.1 Keputusan pembelian .....	49
5.2.2 Faktor produk .....	52
5.2.3Faktor harga .....	56
5.2.4 Faktor distribusi .....	58
5.3 Tingkat Partisipasi Anggota.....	59
5.3.1Partisipasi anggota dalam kontribusi modal .....	58
5.3.2Partisipasi anggota dalam memanfaatkan barang dan jasa yang disediakan koperasi.....	62
<b>6. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
6.1 Kesimpulan .....	64
6.2Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>



## Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	72
2. Data Pinjaman Modal Seluruh Anggota .....	73
3. Gambar Pengambilan Data Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong..	77



### Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran .....	19
2. Struktur organisasi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong .....	34
3. Peta kabupaten Jember.. .....	71



## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.508 pulau dan 81.000 Km garis pantai, dimana sekitar 70% wilayah teritorialnya berupa laut. Dengan perairan laut seluas total 5,8 juta Km persegi (berdasarkan konvensi PBB tahun 1982), Indonesia menyimpan potensi sumberdaya hayati dan non hayati yang melimpah. Hal ini menyebabkan sebagian besar masyarakat tinggal dan menempati daerah sekitar wilayah pesisir dan menggantungkan hidupnya dari sektor perikanan sebagai nelayan (Victor, 2002).

Dengan latar belakang historis sebagai Negara maritim, Indonesia sangat berpotensi mengulang masa kejayaannya dengan mengembangkan sumberdaya perikanan. Namun kurangnya kreatifitas dalam memanfaatkan melimpahnya sumber daya ikan, menyebabkan sangat lambatnya pemulihan perekonomian nasional. Para pakar ekonomi sumber daya melihat kemiskinan nelayan lebih banyak disebabkan karena faktor-faktor sosial ekonomi yang terkait karakteristik sumber daya serta teknologi yang digunakan. Faktor-faktor tersebut membuat nelayan tetap dalam kemiskinan (Departemen Kelautan Dan Perikanan, 2003).

Menurut (Dahuri, 2003) sektor perikanan mengalami beberapa kerusakan seperti kerusakan fisik habitat ekosistem pesisir dan perairan, penurunan kualitas perairan, gejala tangkap lebih (overfishing), rendahnya kemampuan penanganan dan pengolahan hasil perikanan, tidak stabilnya harga faktor produksi, persaingan pasar yang semakin ketat, masalah kemiskinan dan permodalan. Selain itu, rendahnya kualitas sumberdaya manusia dan penguasaan teknologi juga menambah permasalahan pembangunan perikanan. Hal tersebut juga berlaku kepada nelayan yang dihadapkan kepada berbagai masalah dan kendala dalam melakukan aktifitas perikanan yang merupakan kegiatan utama mereka. Salah satu wadah masyarakat

yang dapat menampung dan menyalurkan berbagai kegiatan yang dapat menunjang kehidupan pelaku perikanan adalah koperasi perikanan.

Kehidupan para nelayan yang mengekstraktif (memungut) perikanan laut memang masih perlu banyak diperhatikan oleh pemerintah melalui koperasi perikanan dibanding dengan mereka yang mengusahakan dengan tambak-tambak dan perikanan darat (Kartasapoetra, 2000).

Pengembangan ekonomi melalui koperasi adalah salah satu cara untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat nelayan. Krisis ekonomi sangat berpengaruh pada masyarakat nelayan karena dengan adanya krisis penghasilan mereka menurun. Hal ini terjadi pada masyarakat nelayan, mereka mengeluhkan minimnya pendapatan dan kenaikan barang-barang produksi sehingga para nelayan membutuhkan modal yang lebih besar dari modal sebelumnya. Akibatnya para nelayan sulit untuk mengembangkan usaha mereka (Adytia, 1997).

Pengembangan ekonomi masyarakat nelayan dapat dilakukan dari sisi kelembagaan juga pola-pola usaha perikanan yang mampu meningkatkan pendapatan nelayan (Departemen Kelautan Dan Perikanan, 2003)

Berbagai program telah diupayakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik oleh pemerintah, maupun oleh organisasi non pemerintah. Program-program tersebut bertujuan untuk memperbaiki perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program tersebut adalah koperasi. Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang pantas untuk ditumbuh kembangkan sebagai badan usaha penting dan bukan sebagai alternative terakhir. (Hutasuhut, 2005)

Koperasi merupakan salah satu lembaga non bank yang dapat memberikan manfaat yang sangat besar khususnya bagi masyarakat kelas menengah ke bawah. Di Negara berkembang seperti Indonesia, koperasi perlu dihadirkan dalam kerangka

membangun institusi yang dapat menjadi mitra Negara dalam menggerakkan pembangunan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat. (Soetrisno, 2008)

Dasar hukum koperasi adalah UUD 1945 Pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan. Koperasi sebagai suatu institusi ekonomi diharapkan dapat berperan sebagai mesin penggerak kegiatan ekonomi nasional yang dijamin oleh undang-undang. (Suryati,2013)

Secara umum yang dimaksud koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian. Beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak berkewajiban. Melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. (kartosapoetra, 2003)

Koperasi perikanan merupakan alternative yang dapat dipilih oleh masyarakat pesisir untuk ikut bergabung di dalamnya. Selain itu, masyarakat pesisir juga akan memperoleh pelayanan dari koperasi, dapat meningkatkan kesejahteraan, menjadikan koperasi perikanan sebagai wadah untuk berorganisasi, memperluas wawasan serta informasi demi kepentingan masyarakat pesisir itu sendiri. (Suryani, 2008)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah mengenai peran koperasi terhadap kebutuhan masyarakat pesisir yaitu :

1. Bagaimana peran Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember?

2. Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong?
3. Bagaimana tingkat partisipasi anggota Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Setelah memahami permasalahan yang diteliti, ada beberapa tujuan yang akan di capai. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Peran Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam pengembangan ekonomi masyarakat pesisir, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong.
3. Tingkat partisipasi anggota Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember.

### 1.4 Kegunaan Penelitian

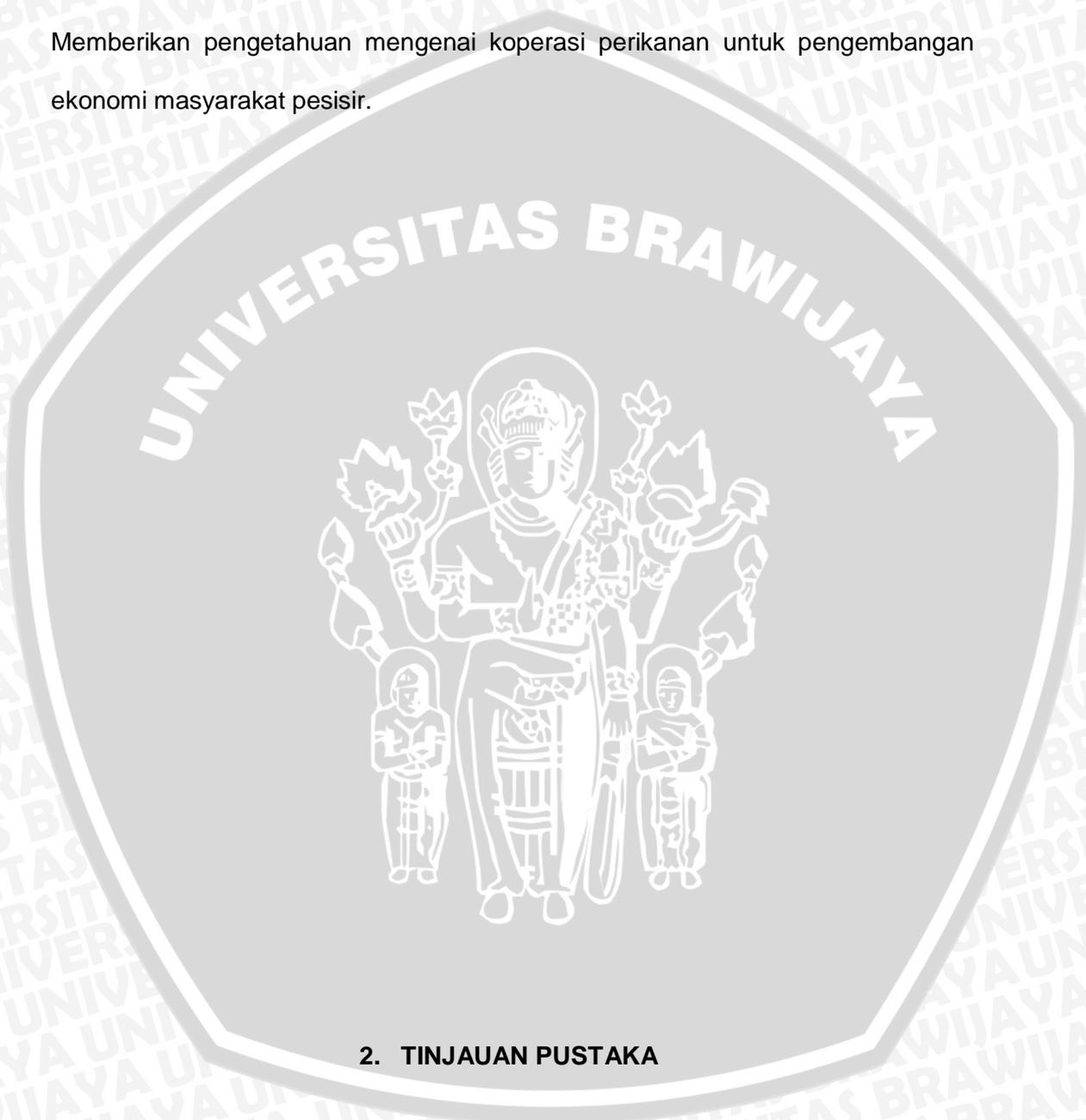
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kepada berbagai pihak yaitu :

1. Pemerintah  
Sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan usaha di sektor perikanan, khususnya Simpan Pinjam Koperasi Perikanan.
2. Pemilik Koperasi  
Dapat dijadikan masukan dalam mengembangkan unit usahanya agar mampu menghadapi persaingan pasar dan dapat mensejahterakan anggotanya.
3. Perguruan Tinggi

Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan informasi dalam aspek koperasi di bidang perikanan sehingga dapat di gunakan dalam pengembangannya secara keilmuan kedepannya.

#### 4. Masyarakat Pesisir

Memberikan pengetahuan mengenai koperasi perikanan untuk pengembangan ekonomi masyarakat pesisir.



## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian Ahmad (2007), tentang Peran Koperasi Usaha Insan Darma Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentral Ikan Hias di Kelurahan Bojong Sari Baru Sawangan, Depok. Koperasi Serba Usaha Insan Darma Mandiri

yang bergerak pada jenis Usaha Perkreditan, penyediaan dan penyaluran sarana produksi barang-barang keperluan sehari-hari, pengolahan dan pemasaran hasil produksi, serta kegiatan ekonomi lainnya. Namun, seiring dengan perkembangan usaha yang sudah ada koperasi menciptakan usaha baru salah satunya adalah UKM dan sentra ikan hias dengan tujuan untuk mencari keuntungan bersama serta mengembangkan pendapatan petani ikan dan membudidayakan ikan hias di wilayah koperasi khususnya.

Penelitian Rodi (2015), tentang Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Pantai Depok, Desa Parangtritis, Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul. Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan Pantai Depok yaitu dengan pemberian fasilitas pendidikan dan pelatihan di bidang organisasi dan manajemen koperasi. Koperasi Wisata Mina Bahari 45 juga berperan dalam permodalan dan program kerja di bidang usaha. Dampak koperasi Mina Bahari 45 terhadap masyarakat nelayan di pantai Depok yaitu terpenuhinya fasilitas nelayan, dapat terpenuhinya kebutuhan hidup dan menghasilkan pendapatan.

Penelitian Qonaah (2005), tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Simpan Pinjam Koperasi Lestari Makmur Giwangan Yogyakarta. Untuk mendorong terjadinya perubahan struktural, hal ini bisa dilakukan dengan cara memperkuat kedudukan peran ekonomi rakyat dan perekonomian nasional. Perasn koperasi sebagai pemberi pinjaman kepada anggota adalah dengan memberikan modal yang dibutuhkan anggota. Sedangkan untuk masyarakat sekitar adalah menjalin kerja sama dengan usaha-usaha masyarakat untuk memperkenalkan koperasi di kalangan masyarakat serta membuka kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar.

Penelitian Wahyuni (2011), tentang Peranan Koperasi Bakat Dalam Peningkatan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani di Nagari Batu Basa Kecamatan

Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatra Barat. Koperasi Bakat berupaya dalam membantu masyarakat petani dalam meningkatkan pendapatan mereka. Upaya-upaya tersebut di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Dalam bidang ekonomi upaya yang dilakukan oleh koperasi adalah memberikan pinjaman modal serta pengembangan usaha dengan bekerjasama dengan koperasi lain, sedangkan dalam bidang sosial memberikan penyuluhan dan juga pemahaman kepada masyarakat akan kesadaran koperasi. Koperasi Bakat memberikan peranan bagi kehidupan sosial ekonomi petani. Dalam kehidupan ekonomi masyarakat sangat terbantu, perekonomian masyarakat membaik sejak adanya koperasi ini. Sedangkan kehidupan sosial masyarakat semakin erat dan terjalinnya tali silaturahmi sesama anggota maupun masyarakat.

## 2.2 Pengertian peran

Menurut Ahmadi (1992) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soekanto, 2002)

Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang di dalam kehidupan kemasyarakatan. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Thoah, 1997).

## 2.3 Pengertian Koperasi Perikanan

Koperasi berasal dari kata *co* yang berarti bersama serta *operation* yang mengandung makna bekerja. Jadi, koperasi bermakna sebagai suatu perkumpulan kerjasama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan dimana ia memberikan kebebasan untuk keluar dan masuk sebagai anggotanya (Anoraga dan Sudantoko, 2002)

Menurut undang-undang Nomor 25 Republik Indonesia Tahun 1992 pasal 1 ayat 1 tentang perkoprasian. Koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan (Alwi, 1998).

Menurut Sudradjat (2006) dalam bukunya *Glosarium Kelautan dan Perikanan* pengertian perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelola dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.

Jadi, secara umum yang dimaksud dengan koperasi perikanan adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian yang anggota-anggotanya terdiri dari pengusaha, pemilik alat perikanan, buruh atau nelayan yang kepentingan serta mata pencahariannya langsung berhubungan dengan usaha perikanan. Kegiatan usaha yang dapat dilakukan koperasi perikanan antara lain :

1. Pengadaan bahan-bahan kebutuhan ransum nelayan
2. Pengadaan bahan bakar kapal motor untuk nelayan
3. Pengadaan alat-alat penangkapan ikan
4. Pengadaan fasilitas perkreditan (simpan pinjam)
5. Penyelenggaraan penanganan dan penyimpanan ikan
6. Penyelenggaraan pelelangan ikan, pemasaran dan pengolahan ikan
7. Penyelenggaraan manajemen tempat pendaratan ikan

Kegiatan usaha koperasi tersebut semuanya bermanfaat bagi nelayan dan tentu saja bagi koperasi sendiri jika dapat dikelola dengan efisien. Demikian juga bagi pemerintah, jika koperasi perikanan dapat menyelenggarakan bisnis ganda seperti itu, kemajuan sub sektor perikanan akan bertambah, yang berarti ekonomi perikanan dan ekonomi nasional akan berkembang. Adapun beberapa fungsi koperasi antara lain :

1. Melakukan perkreditan melalui pengembangan modal yang diperlukan untuk kegiatan bisnis atau keperluan-keperluan pribadi anggotanya.
2. Membuat fasilitas-fasilitas perbankan yang terjangkau untuk menerima simpanan dan tabungan tetap dari anggotanya.
3. Pengadaan bahan-bahan kebutuhan untuk bisnis atau untuk keperluan keluarga para anggotanya
4. Mengadakan kegiatan-kegiatan pengadaan fasilitas umum untuk bisnis atau untuk keperluan pribadi para anggotanya
5. Aktifitas-aktifitas pencegahan kecelakaan laut, bencana alam, dan perantara asuransi kapal ikan untuk para anggotanya
6. Promosi manfaat dan kesejahteraan para anggotanya
7. Mengadakan kegiatan-kegiatan yang meliputi peningkatan teknik penangkapan ikan para anggotanya
8. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perkoprasian dan menghilangkan kesalahan informasi bagi para anggotanya (Saleh, 1997).

#### **2.4 Perkembangan Koperasi di Indonesia**

Semangat berkoperasi yang sesungguhnya telah luntur akibat pelaksanaan "Kumiai" pada zaman Jepang, mulai timbul kembali sejalan dan semarak dengan kembalinya nilai-nilai perjuangan. Ketahanan pangan rakyat Indonesia dalam menghadapi berbagai macam pengacauan yang dilakukan Belanda bersama para

kaki tangannya, terutama dengan dilakukannya blokade ekonomi, tidak menjadikan lemahnya perjuangan bangsa Indonesia. Barang-barang kebutuhan yang jumlahnya terbatas dapat diatur distribusinya melalui koperasi-koperasi, juga karena setiap rakyat rela menyesuaikan diri dengan keadaan yang masih dijajah dengan penuh kekeluargaan dan kegotongroyongan. Semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan untuk mencapai masyarakat yang dapat meningkatkan taraf hidupnya telah mendorong lahirnya berbagai jenis koperasi yang pesat, yang akhirnya menjadi alat perjuangan dibidang ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kartasapoetra, 2003).

Struktur organisasi di Indonesia mirip dengan organisasi pemerintah atau lembaga kemasyarakatan yang strukturnya primer sampai ke tingkat nasional. Karena hal itu, menyebabkan kurang efektifnya peran organisasi sekunder di dalam membantu koperasi primer. Tidak heran, menjadi sebuah fenomena di masa akan datang yang harus di ubah karena adanya perubahan pola pikir terhadap perkembangan bisnis yang ada di dunia, yaitu era globalisasi (Harsoyo, 2006).

Koperasi di Indonesia didirikan atas dukungan pemerintah agar dapat memperluas lapangan pekerjaan, sebelum didirikannya koperasi mungkin lebih banyak pengangguran dibanding dengan saat ini. Dengan adanya koperasi paling tidak dapat mengurangi tingkat pengangguran di Negara kita dan membuka lapangan pekerjaan lebih luas lagi. Sejak tahun 2006 sampai tahun 2015 jumlah koperasi aktif di Indonesia terus mengalami peningkatan yakni dari 98.944 menjadi 147.249 koperasi (BPS, 2015).

## 2.5 Peran Koperasi

Fungsi dan peran koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoprasian adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi (Suparmoko, 2006).

Menurut Supriatna *et all* (2006) secara umum, peran koperasi dalam kegiatan ekonomi dikelompokkan dalam dua peran, yaitu sebagai konsumen dan produsen.

#### 2.5.1 Koperasi Sebagai Konsumen

Setiap organisasi, baik itu organisasi kecil maupun organisasi besar, dalam menjalankan aktifitasnya memerlukan sarana dan prasarana, termasuk didalamnya koperasi. Koperasi merupakan gambaran dari sebuah organisasi yang juga membutuhkan sumber-sumber daya ekonomi untuk digunakan sebagai sarana dan prasarana dalam menjalankan aktifitas organisasinya. Dalam hal ini koperasi memerlukan barang dan jasa untuk kelancaran pelaksanaan tugasnya, yaitu melaksanakan pembangunan yang bertujuan menciptakan kesejahteraan anggotanya.

#### 2.5.2 Koperasi sebagai produsen

Peran utama dari koperasi dalam perekonomian adalah menghasilkan

barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan anggotanya (konsumen). Dalam upaya memenuhi kebutuhan anggota, yang harus diperhitungkan oleh koperasi tidak hanya memikirkan barang atau jasa apa yang harus di buat, tetapi juga harus memperkirakan berapa barang yang harus di produksi serta bagaimana caranya agar produk yang dihasilkan berkualitas.

Laba merupakan prasyarat untuk kelangsungan dan perkembangan koperasi, walaupun koperasi bukan lembaga yang semata-mata bermotif mencari keuntungan. Akan tetapi keuntungan itu merupakan tolak ukur keberhasilan koperasi (Widiyanti *et al*, 1993)

Menurut M. Hatta (1987) dalam Arifin *et al* (2001) ide yang tertanam Dalam pasal 33 UUD 1945 koperasi mempunyai sejarah yang panjang, yaitu membangun ekonomi rakyat yang lemah. Sejarah pertumbuhan koperasi di Eropa telah membuktikan bahwa, untuk menghadapi kekuasaan dan pengaruh kapitalisme yang begitu hebat, hanya organisasi rakyat yang berdasarkan atas solidaritas dan kesetia kawanlah yang dapat memperbaiki nasibnya. Organisasi yang tepat bagi rakyat ialah koperasi.

Menurut Arifin *et al* (2001) Untuk mengatasi tren globalisasi ekonomi, koperasi perlu meningkatkan kekuatan tawar menawar dengan menjalin kerjasama antar koperasi. Berikut ini akan beberapa uraian tentang prinsip-prinsip koperasi yang merupakan ciri khas atau jati diri koperasi yaitu :

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.

Seseorang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi namun atas dasar kesadaran sendiri. Setiap orang yang akan menjadi anggota harus menyadari bahwa, koperasi akan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.

2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.

Pengelolaan secara demokratis didasarkan pada kesamaan hak suara bagi

setiap anggota dalam pengelolaan koperasi. Pemilihan para pengelola koperasi dilaksanakan pada saat rapat anggota.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Dalam koperasi, keuntungan yang diperoleh disebut sisa hasil usaha (SHU).

SHU adalah selisih antara pendapatan yang di peroleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan usaha. Setiap anggota yang berpartisipasi aktif dalam koperasi berhak mendapatkan SHU yang lebih besar dari pada anggota yang pasif.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.

Anggota adalah pemilik koperasi, sekaligus sebagai pemodal dan pelanggan. Simpanan yang disetorkan oleh anggota kepada koperasi akan digunakan koperasi untuk melayani anggota termasuk dirinya sendiri.

5. Kemandirian

Kemandirian pada koperasi dimaksudkan bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi.

6. Pendidikan perkoperasian.

Agar anggota koperasi berkualitas baik, berkemampuan tinggi, dan berwawasan luas, maka pendidikan adalah mutlak. Pendidikan perkoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi. Melalui pendidikan, anggota dipersiapkan dan dibentuk untuk menjadi anggota yang memahami prinsip dan praktik koperasi.

7. Kerja sama antar koperasi

Setiap koperasi memiliki kelebihan dan kekurangan, kerja sama antar koperasi dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal.

## 2.6 Definisi Masyarakat Pesisir

Secara geografis, masyarakat pesisir adalah masyarakat yang hidup, tumbuh dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut (Kusnadi, 2009).

Menurut Imron (2003) *dalam* Mulyadi (2005), nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya.

Seperti masyarakat yang lain, masyarakat nelayan menghadapi banyak masalah seperti politik, sosial dan ekonomi yang kompleks. Masalah-masalah tersebut antara lain :

1. Kemiskinan, kesenjangan sosial dan tekanan-tekanan ekonomi yang datang setiap saat.
2. Keterbatasan akses modal, teknologi dan pasar sehingga mempengaruhi dinamika usaha.
3. Kelemahan fungsi kelembagaan sosial ekonomi yang ada.
4. Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang rendah sebagai akibat keterbatasan akses pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik.
5. Degradasi sumber daya lingkungan, baik di kawasan pesisir, laut maupun pulau-pulau kecil.
6. Belum kuatnya kebijakan yang berorientasi pada kemaritiman sebagai pilar utama pembangunan nasional (kusnadi 2007).

## 2.7 Faktor Yang Mendorong Nelayan Memilih Koperasi

Berdasarkan penelitian terdahulu menyatakan bahwa alasan koperasi dipilih sebagai penyedia kebutuhan karena koperasi dapat menyediakan kebutuhan nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, memberikan modal kepada nelayan

serta fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan tersedia di koperasi tersebut. Adapun faktor yang mendorong nelayan memilih koperasi adalah faktor produk, faktor harga, dan distribusi dari koperasi tersebut (Arham, 2000).

Untuk menjelaskan masing-masing faktor di uraikan sebagai berikut :

#### 2.7.1 Faktor Produk

Menurut Kotler (1998) dalam Sutanto (2000) para pengecer harus mengambil keputusan mengenai tiga macam variabel produk utama yaitu keanekaragaman produk, bauran pelayanan, dan iklim dalam took. Keanekaragaman produk pengecer harus sesuai dengan harapan pembeli yang di bidik. Pengecer harus menetapkan keragaman dan kelengkapan dari suatu keanekaragaman produk. Elemen keanekaragaman yang lain adalah mutu barang, pelanggan juga tertarik pada mutu produk yang dijual. Pengecer juga harus memutuskan tentang bauran pelayanan yang ditawarkan kepada pelanggan seperti pelayanan petugas yang merupakan salah satu kunci persaingan non-harga dengan took lain. Suasana took adalah unsur lain dari atribut produk. Hal ini menimbulkan kesan tersendiri bagi konsumen.

#### 2.7.2 Faktor Harga

Jumlah adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pelanggan untuk memperoleh produk yang diinginkan. Pelanggan akan selalu dihadapkan pada dua hal yang berpengaruh kepada keputusan pembelian yaitu : tingkat harga jual dan kebijakan kredit, dimana konsumen akan banyak terpancing dengan kedua hal tersebut. Konsumen dalam kenyataannya selalu dihadapkan akan kemampuan daya beli, sehingga menurut pembelian barang konsumsi sesuai kebutuhan dengan harga terjangkau (Kotler dan Armstrong, 2001).

#### 2.7.3 Faktor Distribusi

Distribusi dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis,

jumlah, harga, tempat dan saat dibutuhkan). Dari perspektif konsumen lokasi tempat usaha yang strategis tentu akan mengarah pada efektifitas dan efisiensi pelaksanaan aktifitas kehidupan, khususnya menyangkut biaya yang dikeluarkan. Hal ini seringkali juga menjadi pertimbangan yang sangat mempengaruhi dalam keputusan pembelian konsumen (Herawandi, 2004).

## 2.8 Tingkat Kepuasan konsumen

Tingkat kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang pelanggan jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama (Umar, 2005).

Menurut Kotler (2007), mengatakan bahwa kepuasan konsumen adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) produk yang dipikirkan terhadap kinerja yang diharapkan.

Memuaskan kebutuhan konsumen adalah keinginan setiap perusahaan. Selain faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, memuaskan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. Konsumen yang puas terhadap produk dan jasa pelayanan cenderung untuk membeli kembali produk dan menggunakan kembali jasa pada saat kebutuhan yang sama muncul di kemudian hari. Hal ini berarti faktor kepuasan merupakan kunci bagi konsumen dalam melakukan pembelian ulang yang merupakan porsi terbesar dari volume penjualan perusahaan.

## 2.9 Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi

Menurut Hendar dan Kusnadi (2005), secara harfiah partisipasi diambil dari Bahasa asing participation, yang artinya mengikutsertakan pihak lain dalam mencapai tujuan. Seorang pemimpin akan berhasil dalam melaksanakan tugasnya



bilamana pemimpin tersebut mampu meningkatkan partisipasi semua komponen atau unsur yang ada.

Hanel (2000), membedakan dimensi partisipasi anggota koperasi dengan prinsip identitas anggota.

1. Dalam kedudukannya sebagai pemilik, partisipasi para anggota adalah :
  - a. Memberikan kontribusi terhadap pembentukan modal koperasi (penyertaan modal, pembentukan cadangan, simpanan).
  - b. Mengambil bagian dalam menetapkan tujuan, pembuatan/pengambilan keputusan dan kebijakan, serta pengawasan.
2. Dalam kedudukannya sebagai pengguna/pelanggan, partisipasi anggota adalah dengan memanfaatkan berbagai potensi dan layanan koperasi dalam menunjang kepentingan/kebutuhannya.

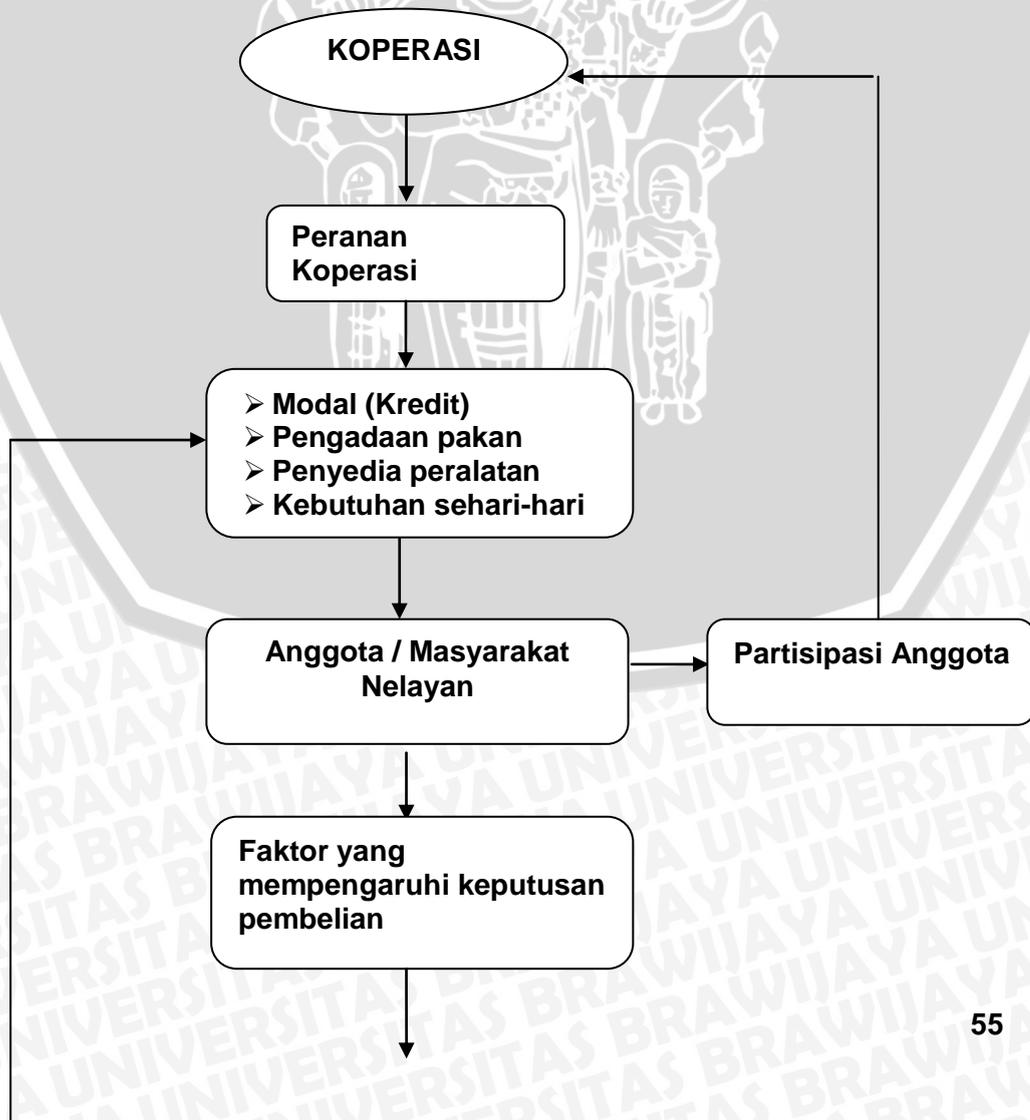
### **2.10 Kerangka Pemikiran**

Pengentasan kemiskinan nelayan dapat dilakukan dengan pengembangan Koperasi Perikanan, untuk itu dikembangkan koperasi perikanan yang bertujuan memajukan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat nelayan pada umumnya. Pengembangan ekonomi masyarakat nelayan dapat dilakukan dari sisi kelembagaan juga pola-pola usaha perikanan yang mampu meningkatkan pendapatan nelayan.

Kecamatan Puger berada di Kabupaten Jember, daerah tersebut merupakan daerah pesisir pantai dan potensi sumber daya perikanan di daerah tersebut sangatlah besar. Potensi tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat nelayan. Akan tetapi dengan mata pencahariannya sebagai nelayan dan pendapatan yang tidak menentu, penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk membuka suatu usahapun mereka tidak ada modal, maka dari masalah tersebut

dibutuhkan suatu lembaga yang dapat memberdayakan masyarakat nelayan, yaitu koperasi.

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong berperan sebagai penyedia modal, pengadaan pakan, penyedia peralatan dan kebutuhan sehari-hari untuk anggota / masyarakat nelayan. Tidak hanya koperasi yang berperan untuk masyarakat tetapi masyarakat juga berperan kepada koperasi dengan menggunakan barang dan jasa yang ada di koperasi. dalam menggunakan/membeli barang dan jasa koperasi ada beberapa faktor yang menjadi pertimbangan masyarakat yakni faktor produk, faktor harga dan distribusi. Faktor ini mempengaruhi masyarakat dalam penggunaan barang dan jasa di koperasi dimana tinggi tidaknya penggunaan barang dan jasa tersebut dapat mempengaruhi tingkat partisipasi aktif anggota yang berdampak kepada keberhasilan koperasi. Skema kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



- Faktor Produk
- Faktor Harga
- Faktor Distribusi

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan dilaksanakan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember, Jawa Timur dan waktu pelaksanaannya pada Bulan April 2016.

#### 3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif. Dimana menurut (Antara, 2008) tujuan dari suatu penelitian deskriptif adalah untuk membuat eksploratif gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara berbagai gejala yang akan diteliti.

Metode deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisa serta menginterpretasikan (Achmadi, 2008).

#### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *Purposive sampling* atau yang disebut juga *judgement sampling* merupakan suatu teknik pendapatan sampel dengan cara memilih sampel di antar populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik

populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2008). Dan teknik *accidental sampling* yaitu teknik yang dilakukan terhadap responden yang kebetulan ada atau dijumpai.

*Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2001).

Pemilihan koperasi tersebut berdasar kepada eksistensi koperasi yang menjadi salah satu dari sedikit koperasi yang masih aktif hingga saat ini di Kecamatan Puger. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Metode *purposive sampling* diambil dari pengelola koperasi dimana erat kaitannya dengan proses berjalannya koperasi tersebut, sejarah berdirinya koperasi, dan peranannya di dalam masyarakat. Data diambil melalui wawancara dengan menemui secara langsung kepada yang bersangkutan.

Metode *accidental sampling* digunakan saat pengambilan data responden yaitu masyarakat nelayan baik itu anggota atau calon anggota koperasi dengan menggunakan kuesioner. Untuk penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan kuesioner secara spontan kepada anggota dan atau calon anggota yang datang di koperasi tersebut.

Untuk menentukan jumlah sampel maka diambil dengan menggunakan rumus ( $T = t_0 + t_1 n$ ). Menurut Sari (1993), pada rumus *linier time function* yakni jumlah sampel ditentukan berdasarkan waktu yang efektif atau mengestimasi jumlah sampel berdasarkan kendala waktu. Rumus *linier time function* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} T &= t_0 + t_1 n \\ &= \frac{T - t_0}{t_1} \end{aligned}$$

$$= \frac{1800 - 420}{55}$$
$$n = 25$$

Dimana :

T : Waktu penelitian 5 hari ( 1800 menit )

$t_0$  : Periode waktu harian 6 jam ( 420 menit )

$t_1$  : Waktu pengisian kuesioner ( 55 menit )

n : Jumlah responden

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner kepada konsumen dan atau anggota Koperasi Perikanan Nusa Barong sebanyak 48 responden secara spontan kepada konsumen yang datang di koperasi atau anggota yang berada di koperasi.

Dalam penelitian ini, lama waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu selama 5 hari pada hari kerja ( senin – Jumat ) dikarenakan koperasi beroperasi pada hari kerja, selain itu diperkirakan waktu untuk mengumpulkan data dalam 1 hari selama 6 jam, yaitu antara pukul 09.00-15.00 WIB, karena merupakan waktu kerja koperasi dalam 1 hari.

### 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya, diamatij dan dicatat pertama kalinya. Data ini diperoleh secara langsung dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dari hasil observasi dan wawancara (Marzuki, 2005).

Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer

antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus dan penyebaran kuisioner (Dharma, 2008).

### **3.4.2 Data Sekunder**

Menurut Bungin (2008), data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti dan data tersebut sudah diolah, misalnya dari Biro Pusat Statistik, majalah, laporan hasil tiset, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Sebelumnya Umar (1997) juga mengatakan bahwa data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut.

## **3.5 Teknik Pengumpulan data**

### **3.5.1 Observasi**

Menurut Usman dan Akbar (2006), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Poerwandari (2001), menambahkan bahwa observasi menjadi metode paling dasar dan paling tua dari ilmu-ilmu sosial karena dalam cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati. Semua bentuk penelitian, baik itu kualitatif maupun kuantitatif mengandung aspek observasi di dalamnya. Istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang artinya “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Pada penelitian ini observasi akan dilakukan langsung di lapang pada kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan usaha, yaitu meliputi:

1. Sarana dan prasarana dalam usaha

2. Mekanisme kerja kegiatan usaha Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong, mulai dari kegiatan simpan pinjam, sampai dengan peralatan dan kebutuhan sehari-hari.
3. Kondisi lingkungan sosial masyarakat Desa Puger.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu *interviewer* (pewawancara) yang mengajukan pertanyaan dan *interviewee* (terwawancara) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Suwandi dkk, 2008).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit (Sugiyono, 2009).

Kegiatan wawancara dilakukan secara langsung pada pemilik, pegawai dan pihak lain yang terkait dengan koperasi ini. Wawancara dilakukan secara bebas tetapi tetap memperhatikan pedoman wawancara, yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya Koperasi
2. Peranan di masyarakat
3. Faktor keputusan pembelian
4. Tingkat partisipasi anggota

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasaati, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawai (2005) menambahkan bahwa dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama

berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi pengambilan gambar mengenai aktivitas Koperasi Perikanan Nusa Barong, proses distribusi dan tata letak usaha.

#### **3.5.4 Kuesioner**

Menurut Sugiono (2011), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan tulis kepada responden untuk dijawab.

Pada penelitian ini dalam memperoleh keterangan yang berkisar masalah yang ingin dipecahkan itu, maka secara umum isi kuesioner dapat berupa :

- Pertanyaan tentang fakta.
- Pertanyaan tentang pendapat/opini.

Pertanyaan dalam kuisioner pada penelitian ini tentang peranan dari Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong di lingkungan masyarakat nelayan, faktor yang mendorong keputusan masyarakat nelayan untuk memilih menjadi konsumen di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong, meliputi faktor harga, faktor produk dan faktor distribusi.

Pertanyaan ditujukan untuk Masyarakat nelayan dan staf Koperasi Perikanan Nusa Barong di Kecamatan Puger yang menjadi responden untuk memberikan informasi dalam penelitian ini.

#### **3.6 Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis inilah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi

serta diperas sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis (Nazir, 1988). Analisis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan kegiatannya kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti) dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat) (Usman dan Akbar, 2006).

### **3.6.1 Deskripsi peran Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan.**

Data yang berkaitan dengan profil Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ini akan dilakukan analisa secara deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum dan faktual. Analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tentang profil Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember ini mencakup aktifitas didalam koperasi sebagai penyedia modal, peralatan dan kebutuhan sehari-hari bagi para nelayan.

### **3.6.2 Faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat nelayan untuk memilih menjadi konsumen di koperasi.**

Dengan banyaknya pesaing usaha yang semakin berkembang maka koperasi harus memikirkan strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satunya kelebihan yang membuat usaha tersebut lebih unggul dibanding dengan usaha lainnya yang menyebabkan daya saingnya menjadi tinggi dan membuat

masyarakat memilih menjadi konsumen setia koperasi tersebut. Faktor tersebut dapat meliputi faktor harga, faktor produk dan faktor distribusi

### 3.6.3 Tingkat partisipasi anggota Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong

Di dalam koperasi, partisipasi anggota juga sangat diperlukan dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Apalagi anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus sebagai pengguna / pelanggan koperasi. Artinya bahwa usaha koperasi memang ditujukan terutama untuk melayani kebutuhan anggota. Dengan demikian apabila anggota sebagai pelanggan utama yang dilayani koperasi tidak berpartisipasi kepada koperasi, tentu usaha yang diselenggarakan koperasi menjadi sia-sia. Dengan kata lain, potensi usaha koperasi tersebut menjadi tidak bernilai ekonomi. Oleh karena itulah partisipasi anggota koperasi mutlak diperlukan oleh koperasi. Hidup dan matinya usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam mendukung dan memanfaatkan layanan usaha koperasi. Oleh karena itu, tidak berlebihan apabila dikatakan bahwa keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan oleh partisipasi anggota dalam koperasi.

## Bab IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Kondisi Umum Desa Nelayan Puger

Komunitas nelayan di pesisir pantai Puger ini berada di dua desa yaitu desa Puger Wetan dan desa Puger Kulon. Desa Puger Wetan merupakan salah satu desa di kecamatan Puger. Desa ini jaraknya kurang lebih 30 km dari ibu kota kabupaten Jember kearah selatan. Luas desa Puger Wetan sekitar 525.520m<sup>2</sup>, dari wilayah tersebut di desa Puger Wetan, areal persawahan ada sekitar 10,008m<sup>2</sup> dan ladang sekitar 1,835m<sup>2</sup>. Desa Puger wetan tahun 2015, jumlah penduduk laki-laki ada sektar 5.308 orang, jumlah penduduk perempuan sebanyak 5.187 orang, dan jumlah kepala keluarga sekitar 2.906 KK (monograf desa Puger Wetan). Secara administratif batas desa Puger Wetan adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Grenden dan Wonosari
- b. Sebelah Timur : Desa Lojejer
- c. Sebelah Barat : Desa Puger Kulon
- d. Sebelah Selatan : Samudera Hindia / Samudera Indonesia

Daerah terluas yaitu berupa daerah persawahan terletak dibagian utara berdekatan dengan bukit kapur padas (gunung kapur). Di wilayah ini penduduknya lebih banyak bekerja sebagai petani dan buruh tani. Lahan persawahan ditamani oleh berbagai macam tanaman secara bergiliran, yaitu Padi, Kedelai, dan Jagung. Penduduk disekitar wilayah persawahan itu juga memiliki hewan ternak. Sebagian penduduk yang bergerak dalam bidang perikanan juga melakukan pekerjaan sebagai petani. Ketika mereka tidak menangkap ikan dilaut maka mereka melakukan pekerjaan pertanian.

Sedangkan wilayah selatannya yaitu merupakan wilayah tanjung kecil yang digunakan nelayan untuk melabuhkan perahu/jukung nelayan. Sebelah selatan

peisir/tanjung itu ada tempat wisata yang dikenal dengan Kukur. Yaitu sesuatu tempat dihilir gunung Watangan. Di tempat tersebut terdapat hutan yang dilengkapi dengan tempat pemandian. Tempat pemandian merupakan peninggalan Jepang/Belanda. Tempat rekreasi ini ramai terutama ketika waktu liburan tiba. Desa Puger Wetan saat ini telah mengalami perubahan yang cukup besar.

Pembangunan perumahan dan jalan desa sudah cukup baik. Di sebelah selatan /peisir pantai ada sebuah dusun yang di beri nama Mandaran. Diberi nama Mandaran karena di dusun tersebut terdapat banyak orang yang berasal dari suku Mandar, Sulawesi yang sudah menetap di desa Puger Wetan.

Kondisi perumahan penduduk sudah berinding bata. Jalan desa di desa Puger Wetan kodenya sudah cukup baik saat ini, tidak ada lagi lubang dan sudah beraspal. Desa Puger Wetan ini dilintasi oleh sungai Bedadung yang bermuara di peisir laut selatan (Samudera Hindia/ Samudera Indonesia). Sungai ini berbatasan langsung dengan desa Lojejer (batas timur desa Puger Wetan). Sungai Bedadung ini juga dimuara samudera Hindia yang bertemu dengan sungai Besini yang mengalir di desa Puger Kulon.

Desa Puger Kulon ini terletak berdampingan dengan desa Puger Wetan. Desa ini juga berada kurang lebih 30 km dari pusat kota Jember kearah selatan. Luas Desa Puger Kulon sekitar 388.800m<sup>2</sup>. Desa Puger Kulon areal persawahan luasnya 6,955m<sup>2</sup> dan areal ladang 21,394m<sup>2</sup>. Di desa Puger kulon ini selain memiliki peisir, juga memiliki tambak. Pada tahun 2009, Jumlah penduduk desa puger kulon, jenis kelamin laki-laki berjumlah sekitar 6842 orang, perempuan 6856 orang sedangkan jumlah kepala keluarga sekitar 4006 KK. Jadi secara keseluruhan jumlah penduduk pada tahun 2009 sekitar 13.698 orang, sedangkan jumlah penduduk tahun yang lalu sekitar 13.250 orang (monograf desa Puger Kulon). Secara administratif batas desa Puger Kulon adalah :

- a. Sebelah Utara : Desa Grenden
- b. Sebelah Selatan : Samudera Hindia/ Samudera Indonesia
- c. Sebelah Barat : Desa Mojosari
- d. Sebelah Timur : Desa Puger Wetan

Seperti halnya dengan desa Puger Wetan, wilayah utara desa Puger Kulon ini juga merupakan areal persawahan dan ladang. Masyarakat yang berada disekitar wilayah itu penduduknya juga bekerja sebagai petani dan ada juga sebagai nelayan. Areal ladang dan persawahan selain ditanami oleh Padi, Jagung dan Kedelai juga ditanami oleh buah Semangka dan Melon. Selain itu penduduknya juga bekerja di usaha pembakaran batu kapur. Tempat pembakaran batu kapur menjadi usaha rumah tangga penduduk desa Puger kulon. Usaha dagang ini menjadi tumpuan utama penduduk yang berada disekitar gunung kapur (gunung Sadeng). Gunung ini berada di wilyah desa Puger Wetan, Puger Kulon dan Grenden. Saat ini tepatnya di sekitar kaki gunung kapur saat ini dibangun pabrik semen yang berencana beroperasi pada tahun 2011.

Sedangkan diwilayah pesisirnya dijadikan tempat wisata pantai yang diberi nama Pantai Pancer. Sebelah timur pantai ini merupakan tempat wisata gunung Watangan yang dikenal dengan Kucur. Ditempat ini terdapat pemandian yang konon menurut cerita peninggalan Jepang atau Belanda. Selain itu juga ada goa peninggalan Jepang yang berada di puncak gunung Watangan. Tempat wisata ini bisa dicapai dengan memakai perahu atau jukung menyebrangi muara sungai Bedadung dan Besini. Masjid besar Jamik Al Himah terletak di desa Puger Kulon begitu juga dengan gereja. Selain itu Bank BRI, Danamon, Puskesmas, kantor kecamatan serta kantor Polisi juga berada di wilayah desa Puger Kulon.

Dari kondisi geografis yang ada Kecamatan Puger Kabupaten Jember memiliki potensi yang sangat besar karena merupakan daerah yang kaya akan sumberdaya yang melimpah dengan hasil lautnya. Terutama sumberdaya laut yang dapat



dimanfaatkan oleh masyarakat yang utamanya tinggal di daerah pesisir dan berprofesi sebagai nelayan. Jenis alat tangkap yang banyak digunakan oleh nelayan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember yaitu purse seine, pancing, bagan tancap dan bagan rambo.

Sumber daya perikanan merupakan salah satu sektor yang sangat potensial untuk dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal guna meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat terutama nelayan, namun pada kenyataannya tidak bisa dipungkiri bahwa masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan kesejahterannya karena jumlah hasil tangkapan ikan pada saat melaut belum begitu banyak atau belum maksimal sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat. Sektor Kelautan dan Perikanan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember perlu dimanfaatkan secara optimal. Karena dengan mengoptimalkan pendayagunaan sumber daya kelautan dan perikanan tentu akan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Karena itu, Potensi kelautan yang dimiliki oleh Kecamatan Puger Kabupaten Jember perlu dikelola secara maksimal dengan cara memberdayakan masyarakat mengingat sebagian besar masyarakat di Kecamatan Puger Kabupaten Jember menggantungkan hidupnya pada hasil laut atau dengan kata lain masyarakat yang bekerja (mata pencaharian) sebagai nelayan. Saat ini jumlah masyarakat di Kabupaten Barru yang berprofesi sebagai nelayan mencapai 4.682 orang pada tahun 2010. Produksi perikanan saat ini di Kecamatan Puger Kabupaten Jember ada pada tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan di Kecamatan Puger Kabupaten Jember

No	Jenis komoditi	Jumlah
1	Benggol	36821,5 ton
2	Layur	2.508,2 ton
3	Cakalang/Tongkol	62.250 ton
4	Tuna	429 ton
5	Lemuru	20373,2 ton

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kab Jember Tahun 2015

Untuk mengelola hasil sumberdaya yang ada dibutuhkan uang baik berupa modal dan peralatan melaut untuk nelayan. Tidak dapat dipungkiri bahwa tidak semua nelayan memiliki modal untuk melengkapi peralatan saat melaut. Untuk itu Dinas Kelautan dan Perikanan Kecamatan Puger Kabupaten Jember mendirikan koperasi LEPP- M3 Nusa Barong yang yang diperuntukkan khusus untuk membantu nelayan dalam peningkatan kesejahteraan hidup nelayan yang berupa penyediaan modal dan kebutuhan lainnya.

#### **4.2 Sejarah berdirinya Koperasi LEPP-M3 Perikanan Nusa Barong**

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong didirikan khusus untuk masyarakat pesisir pada tanggal 6 Juni 2003 dan diresmikan sebagai lembaga berbadan hukum koperasi pada tanggal 29 Desember 2005 dengan nomor akta pendirian No.518/389.Bh/436.313/2005 yang beralamat JL. A. Yani No. 55 Gladak Merah Menampu Gumukmas, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember. Ketua pertama Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong pada saat itu dijabat oleh Bapak Heru Sukanto. Pada awalnya lembaga ini membina masyarakat pesisir di desa Mojomulyo Kecamatan Puger melalui pinjaman bergulir. Desa mojomulyo yang saat itu merupakan desa pesisir miskin yang menjadi prioritas pembinaan, setelah cukup berkembang pembinaan diarahkan ke desa Puger Kulon dan Puger Wetan hingga akhirnya merambah desa Sumberejo dengan lokasi sasaran di dusun Watu Ulo. Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong pada dasarnya didirikan khusus untuk nelayan dan masyarakat pesisir dalam membantu memenuhi kebutuhannya, baik dari segi modal maupun peralatan. Keinginan untuk mewujudkan lembaga koperasi yang mau dan berpikiran kedepan serta berpihak kepada pengembangan usaha masyarakat pesisir maka koperasi ini memiliki konsep dengan visi : melayani sepenuh hati.

Pada tahun 2005 Koperasi ini bekerja sama sebagai mitra dengan Bank Bukopin selama 7 tahun. Pada awal berdirinya koperasi ini modal kerja

pertamanya sebesar lebih dari Rp. 800.000.000 dan pada tahun 2006 mendapat suntikan dana sebesar Rp.1 Milliar lebih dari pemerintah yang berupa jaminan di Bank Bukopin.

Selama 7 tahun menjadi mitra Bank Bukopin Koperasi merasa dirugikan karena tidak adanya keseimbangan dan pada akhirnya Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong memutuskan untuk berdiri sendiri. Selain itu kerugian lain yang dirasakan oleh Koperasi adalah dengan adanya tunggakan dari anggota. Untuk mengatasi hal tersebut koperasi melakukan pembinaan kepada anggota yang menunggak dengan menelusuri sebab dari tunggakan tersebut dan memikirkan solusinya sehingga tunggakan tersebut dapat dibayarkan.

#### **4.3 Lokasi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong**

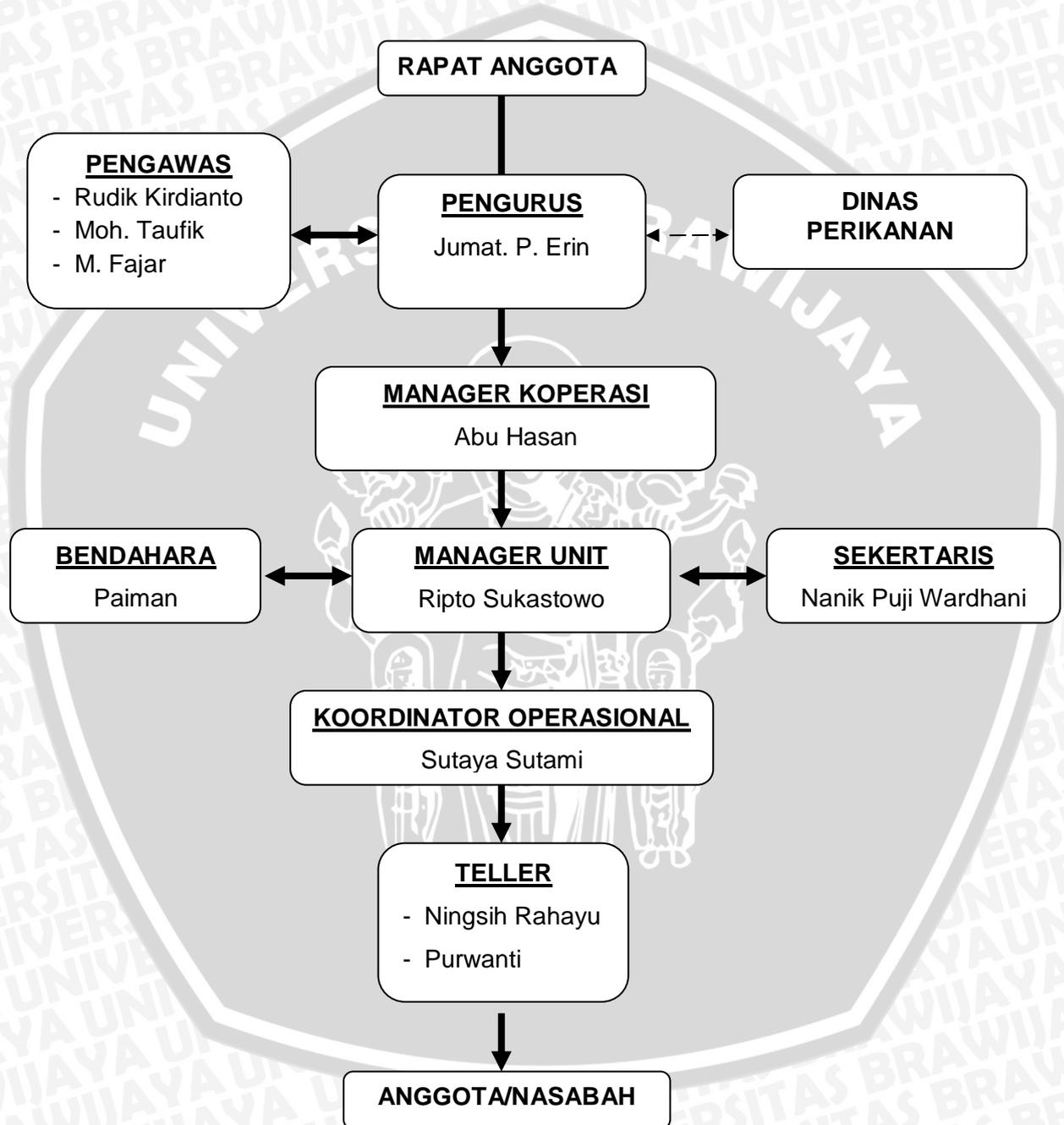
Lokasi Koperasi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dari Kabupaten Jember ditempuh dengan jarak waktu kurang lebih 2 jam perjalanan. Letaknya cukup strategis karena berada di jalan besar dan bangunannya seperti ruko sehingga mudah diketahui oleh masyarakat lainnya. Akses jalannya kurang begitu baik dikarenakan banyak jalan yang berlubang saat menuju Koperasi, namun Koperasi ini mudah untuk di dapat bagi calon anggota yang ingin menjadi anggota maupun yang telah terdaftar menjadi anggota Koperasi. Koperasi ini dapat dijangkau oleh kendaraan seperti mobil, motor, maupun alat transportasi lainnya.

#### **4.4 Struktur organisasi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong**

Pengorganisasian adalah membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pembagian kegiatan besar organisasi/perusahaan tersebut dengan cara menetapkan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas, pegelompokan aktivitas, penugasan kelompok aktivitas, pendelegasian wewenang, pengkoordinasian hubungan antar wewenang serta

informasi baik secara vertikal maupun horizontal, yang dibutuhkan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi (Abidin, 2011).

Adapun struktur organisasi yang terdapat di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong pada Gambar 1 :



Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong

#### 4.5 Jenis dan Tugas Masing-Masing Bagian

Tenaga kerja merupakan istilah yang identik dengan istilah personalia atau sumberdaya manusia. Pengertian tenaga kerja dapat dilihat secara makro maupun mikro. Secara makro, tenaga kerja atau manpower adalah kelompok yang menduduki usia kerja. Secara mikro, tenaga kerja adalah karyawan atau *employee* yang mampu memberikan jasa dalam proses produksi (Siswanto, 2002). Tugas masing-masing bagian di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong antara lain:

##### 1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi didalam organisasi koperasi. Keputusan atau hasil rapat menjadi penentu untuk koperasi itu sendiri. Rapat Anggota memiliki wewenang yaitu

- 1) Menetapkan AD/ART.
- 2) Menetapkan Kebijakan umum organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- 3) Memilih, mengangkat, memberhentikan pengurus dan pengawas.
- 4) Pengesahan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas.
- 5) Pembubaran koperasi.

##### 2. Pengurus

Dari bagan gambar struktur organisasi diatas dapat dilihat bahwa Pengurus saling berkoordinasi dengan pengawas dan Dinas Koperasi. Pengurus dipilih dari dan oleh anggota koperasi dalam rapat anggota koperasi. Tugas pengurus adalah mengelola koperasi dalam usahanya, mengajukan rancangan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, menyelenggarakan rapat anggota, Pengurus pada Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dijabat oleh Bapak Jumat P. Erin.

### 3. Pengawas

Pengawas juga dipilih oleh anggota koperasi dalam rapat anggota dan bertanggung jawab kepada rapat anggota. Pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi, dan membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya kepada Dinas Koperasi. Posisi pengawas dijabat oleh Bapak Rudik Kridanto, Bapak Moh. Taufik, dan Bapak M. Fajar.

### 4. Manager Koperasi

Bertanggung jawab secara langsung kepada pengurus. Manager Koperasi bertanggung jawab atas manajemen bidang usaha dari koperasi secara menyeluruh. Manager Koperasi ini dijabat oleh Bapak Abu Hasan.

### 5. Manager Unit

Manager Unit saling berkoordinasi dengan bendahara dan sekertaris. Manager Unit juga bertanggung jawab atas pekerjaan bawahannya dan memberikan pengarahan kepada mereka. Posisi ini dijabat oleh Bapak Ripto Sukastowo.

### 6. Bendahara

Pada dasarnya tugas bendahara adalah mengurus kekayaan dan koperasi yaitu bertanggungjawab untuk masalah keuangan, mengatur catatan akutansi, menyiapkan anggaran bulanan, mengawasi penerimaan dan pengeluaran dan mengontrol anggaran. Posisi bendahara dijabat oleh Bapak Paiman.

### 7. Sekertaris

Tugas utama sekertaris yaitu bertanggung jawab atas administrasi koperasi. Uraian tugas sekertaris yaitu memastikan kelengkapan organisasi, mengatur kantor, mengumpulkan dan menyusun laporan kegiatan dengan bendahara dan manager unit, dan membuat draft rencana program kerja dan organisasi. Posisi ini dijabat oleh Ibu Nanik Puji Wardhani.

### 8. Koordinator Operasional

Koordinator Operasional bertugas menandatangani slip pembukuan (debit kredit), bertanggung jawab menyimpan slip pencairan yang belum dibukukan di tempat terkunci. Apabila ditemukan kesalahan transaksi yang sudah dibukukan pada hari sebelumnya maka harus dikoreksi dengan menjurnal balik. Posisi Koordinator Operasional dijabat oleh Ibu Sutaya Sutami.

#### 9. Teller

Bertugas mencatat setiap mutasi yang terjadi atas uang tunai yang berada di dalam brankas teller secara terperinci dan diparaf oleh Koordinator Operasional. Posisi ini dijabat oleh Ibu Ningsih Rahayu dan Ibu Purwanti.

### 4.6 Data Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di kecamatan Puger, Kabupaten Jember, sebagian besar 80% responden adalah laki-laki dan 20% perempuan. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dengan penyebaran kuesioner terhadap responden, dapat disampaikan data responden berdasarkan tingkat usia, jumlah anggota keluarga, pendidikan, pendapatan, lama menjadi konsumen/anggota koperasi,

#### 1. Status Responden

Dari 25 responden yang diberikan kuesioner semua berstatus sebagai anggota koperasi LEPP-M3 Nusa Barong.

#### 2. Tingkat Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam proses mengambil peran dalam lingkungannya. Usia akan menentukan seseorang dalam menjalankan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidup baik untuk dirinya, maupun untuk keluarganya.

Adapun tingkatan usia responden yang bervariasi antara 24-50 tahun.

Untuk mengetahui tingkatan usia responden dapat dilihat pada tabel dan gambar dibawah ini:

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Usia

No	Kisaran Umur (Tahun)	Jumlah Orang	Persentase %
1	24-29	5	20%
2	30-39	13	52%
3	40-50	7	28%
Total		25	100%

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa responden dengan umur tertua berada pada kisaran 40-50 tahun sebanyak 7 orang atau mencapai 28% dan responden dengan umur termuda pada kisaran 24-29 tahun sebanyak 5 orang atau mencapai 20%. Sedangkan umur responden yang paling dominan berada pada kisaran 30-39 tahun dengan jumlah 13 orang atau mencapai 52%.

Komposisi umur dan jenis kelamin dapat digunakan sebagai petunjuk bagi kemungkinan perkembangan penduduk dimasa akan datang. Umur seseorang sangat mempengaruhi kegiatan produktifitasnya untuk pemenuhan kebutuhan hidupnya. Usia belum produktif berada pada usia 15 tahun kebawah sedangkan usia tidak produktif berada pada usia 55 tahun ke atas.

### 3. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan responden dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan keluarga

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah Orang	Persentase %
1	1-2	9	36%
2	3-4	11	44%
3	5-6	5	20%
Total		25	100%

Disini jumlah tanggungan yang dimaksud adalah jumlah anak dalam 1 keluarga yang masih dalam usia belum produktif. Berdasarkan tabel jumlah tanggungan diatas dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tanggungan sebanyak 1-2 orang dalam satu rumah tangga adalah sebanyak 9 responden dengan persentase 36%. jumlah responden yang memiliki tanggungan sebanyak 3-4 orang berjumlah 11 orang responden dengan persentase 44%. Sedangkan jumlah tanggungan 5-6 orang yakni 5 orang responden dalam satu rumah tangga dengan persentase 20%.

#### 4. Mata Pencaharian

Mata pencaharian responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Orang	Persentase %
1	Nelayan dan Budidaya	18	72%
2	Nelayan	5	20%
3	Pedagang	2	8%
Total		25	100%

Rata-rata mata pencaharian masyarakat di kecamatan Puger adalah sebagai nelayan, pembudidaya ikan, dan pedagang. Dari data responden sebanyak 18 orang memiliki mata pencaharian sebagai nelayan dan budidaya ikan lele, sebanyak 5 orang bermata pencaharian sebagai nelayan saja dan 2 sisanya sebagai pedagang (Kios).

#### 5. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Pendidikan akan memberikan pengaruh pada pola pikir masyarakat dalam menjalankan kehidupannya. Untuk mengetahui tingkatan pendidikan responden dapat dilihat di tabel dan gambar di bawah ini:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase %
1	Tidak Tamat SD	17	68%
2	SMP	3	12%
3	SMA	5	20%
Total		25	100%

Adapun tingkatan pendidikan responden yang berjumlah 25 orang sangat bervariasi mulai dari tidak tamat SD sampai ke jenjang yang tertinggi adalah SMA. Pada tingkat pendidikan teratas adalah pada tingkat SMA sebanyak 5 orang. Pendidikan responden yang terendah adalah tidak tamat SD jumlah responden sebanyak 17 orang. Dan jumlah responden pada tingkat SMP sebanyak 3 orang. Pada persentase responden yang memiliki tingkat pendidikan yang terendah adalah tidak tamat SD sebanyak 68%, pada tingkat SMP persentasenya sebanyak 12% dan pada tingkat pendidikan tertinggi yakni SMA persentase pendidikannya sebanyak 20%.

#### 6. Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang paling penting yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Rendahnya tingkat pendapatan akan mempengaruhi keinginan bagi masyarakat untuk terus meningkatkan produksinya yang cenderung ke arah eksploitasi sumber daya yang ada disekitarnya secara besar-besaran.

Untuk melihat tingkat persentase pendapatan rata-rata responden sebagai sampel penelitian dapat dilihat di tabel 6:

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

No	Kisaran Pendapatan	Jumlah Orang	Persentase
1	< Rp. 500.000	2	8%
2	Rp 500.000 – 1.500.000	7	28%
3	Rp 1.500.000 – 2.500.000	14	56%

4	> Rp 2.500.000	2	8%
Total		25	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa kisaran pendapatan terbanyak yang berjumlah 14 orang pendapatannya rata-rata Rp. 1.500.000 - 2.500.000 dan dengan rentang pendapatan ini terlihat bahwa skala usaha nelayan cukup baik dikarenakan selain memiliki mata pencaharian sebagai nelayan ada juga yang diantara memiliki usaha budidaya untuk menambah penghasilan. Jumlah responden yang memiliki tingkat pendapatan dibawah Rp. 500.000 sebanyak 2 orang. Jumlah responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 500.000 – 1.500.000 sebanyak 7 orang. Dan 2 orang dengan pendapatan diatas Rp. 2.500.000.

#### 7. Tingkat Lama Menjadi Anggota Koperasi

Pada tingkat lamanya menjadi anggota Koperasi dapat dilihat pada tabel 7:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota Koperasi

No	Lama Menjadi Anggota	Jumlah	Persentase %
1	< 1 Tahun	2	8%
2	1-2 Tahun	3	12%
3	>2 Tahun	20	80%
Total		25	100%

Pada tabel 7 dapat diketahui rata-rata responden yang sudah lama menjadi anggota Koperasi sebanyak 20 orang yakni diatas 2 tahun. Responden yang baru masuk menjadi anggota Koperasi sebanyak 2 orang yakni selama dibawah 1 tahun. Responden yang menjadi anggota antara 1-2 tahun yakni 3 orang.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong

Peranan koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan adalah sebagai penyedia modal (kredit), Pengadaan pakan, peralatan dan kebutuhan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat nelayan baik itu anggota atau pun calon anggota koperasi. Anggota koperasi tentu saja lebih memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan non anggota yang berstatus calon anggota, selain mendapatkan prioritas utama anggota juga mendapatkan SHU dari koperasi setiap tahunnya. Di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong non anggota dapat berstatus sebagai calon anggota selama 3 tahun.

#### 5.1.1 Peranan koperasi sebagai penyedia modal (kredit)

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong menyediakan jasa pinjaman modal untuk para anggotanya dan juga non anggota. Dari sudut pandang nelayan koperasi ini memberikan keringanan pada saat anggotanya ingin meminjam uang. Selain itu apabila ada nelayan yang ingin melakukan usaha namun usahanya tersebut terkendala di modal maka koperasi siap menyediakan modal yang di minta oleh nelayan tersebut. Pada saat peminjaman pun pengurusannya tidak terlalu rumit dibandingkan dengan bank. Cukup dengan melengkapi syarat peminjaman seperti memasukkan jaminan ke pihak koperasi dan mengisi berkas formulir yang disediakan oleh pihak koperasi. Dibanding dengan peminjaman kredit dibank jauh lebih baik apabila peminjamannya dilakukan di koperasi selain dikarenakan proses yang mudah, jaminan dapat berupa kepercayaan.

Pengurus koperasi mengatakan bahwa anggota koperasi yang ingin meminjam uang (modal) di koperasi ini tidak pernah dipersulit. Hal ini juga disesuaikan dengan keadaan anggota tersebut dilihat dari segi pendapatannya.

Dalam hal ini peminjaman modal yang dilakukan oleh anggota koperasi sebagian besar digunakan untuk budidaya ikan dan pembelian pakan. Menurut Bapak Abu Hasan selaku manager di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong saat ini, pada tahun 2005 – 2009 budidaya lele di daerah tersebut sangat bagus dan hasilnya sangat membantu masyarakat, bahkan dari hasil budidaya tersebut masyarakat dapat membeli motor dan membangun rumah. Seiring berjalannya waktu harga bahan baku pembuatan pakan naik sehingga berpengaruh terhadap harga pakan itu sendiri. Yang pada akhirnya membuat beberapa pembudidaya lele tidak bisa melanjutkan usahanya lagi. Lalu dengan permasalahan yang seperti dan pentingnya peran pakan untuk pembudidaya maka koperasi pada tahun 2012 bekerja sama dengan PT Sinta Prima Feed untuk pengadaan pakan.

### **5.1.2 Peranan Koperasi sebagai pengadaan pakan**

Pakan merupakan salah satu hal penting bagi masyarakat yang memiliki mata pencaharian sebagai pembudidaya ikan, dalam 1 hari kebutuhan untuk pakan dari 1 orang pembudidaya bisa mencapai Rp. 1.000.000,-. Pada saat itu banyak anggota koperasi melakukan pinjaman untuk pembelian pakan akan tetapi setelah peminjaman dilakukan modal tersebut sebagian besar tidak fokus dipergunakan untuk pembelian pakan sehingga pada saat jatuh tempo pengembalian pinjaman banyak diantaranya yang macet dikarenakan modal yang seharusnya untuk pembelian pakan lebih dulu habis untuk kebutuhan lainnya, dan kebutuhan pakan untuk budidaya ikan tidak terpenuhi sehingga menyebabkan hasil panen yang tidak maksimal. Karena hasil panen tidak maksimal maka pendapatan pembudidaya juga tidak maksimal sehingga dampaknya dirasakan saat pengembalian modal kepada koperasi. Dari masalah tersebut dan banyaknya kebutuhan untuk pakan ikan maka pada tahun 2012 koperasi bekerja sama dengan PT Sinta Prima Feedmill untuk pengadaan pakan. Sehingga peminjaman modal tidak lagi berupa uang melainkan langsung berupa pakan.

Tabel 8. Data Pinjaman Sebelum dan Sesudah Pengadaan Pakan

Keterangan	Pinjaman	Pengembalian	Tunggakan
Sebelum pengadaan pakan	Rp 477.500.000	Rp 319.250.000	Rp 158.250.000
Adanya pengadaan pakan	Rp 419.064.000	Rp 355.014.000	Rp 64.050.000

Sumber: Laporan Koperasi.

Dari tabel 7 dapat dilihat sebelum pengadaan pakan yaitu pada tahun 2008 – 2011 total pinjaman anggota dan calon anggota mencapai Rp. 477.500.000,- dengan pengembalian hanya sebesar Rp. 319.250.000,-. Tunggakan atau kredit macet mencapai total Rp. 158.250.000,-. Dengan tingginya tunggakan yang dirasakan koperasi maka pada tahun 2012 koperasi bekerja sama dengan PT Sinta Prima Feedmill untuk pengadaan pakan dan juga untuk menekan semaksimal mungkin jumlah tunggakan anggota dan calon anggota yang dirasakan koperasi.

Pada tahun 2012 sampai dengan 2015 total pinjaman untuk pakan mencapai angka Rp. 419.064.000,- dengan pengembalian total sebesar Rp. 355.014.000,- dan tunggakan hanya sebesar Rp. 64.050.000,-. Adanya pengadaan pakan ini telah berhasil menekan angka tunggakan sampai dengan Rp. 94.200.000,-.

### 5.1.3 Peranan koperasi sebagai penyedia peralatan

Selain menyediakan modal (kredit) dan pengadaan pakan koperasi ini juga menyediakan peralatan untuk anggota nelayan yang memerlukannya. Peralatan yang dimaksud disini adalah jaring dan cat kapal. Barang ini hanya disediakan sesuai dengan permintaan nelayan.

Harga peralatan yang dijual di koperasi memang lebih mahal daripada barang di toko, akan tetapi pembelian barang di toko tidak dapat dicicil. Sedangkan di koperasi

dapat dicicil oleh anggotanya. Dari 25 responden yang telah di wawancarai hanya 3 orang yang pernah membeli peralatan melalui koperasi. Diantaranya 1 orang responden mengatakan pernah membeli jaring di koperasi sedangkan 2 orang lainnya membeli cat kapal. Menurut pengurus koperasi nelayan yang ingin membeli peralatan tangkap namun tidak memiliki uang maka pihak koperasi memberikan keringanan dengan cicilan atau hutang.

Anggota yang meminjam uang untuk modal usaha, pakan maupun peralatan kapalnya namun belum mampu membayar atau pembayaran sudah jatuh tempo maka nelayan tersebut cukup melapor agar diberikan keringanan oleh pihak koperasi. Pihak koperasi juga tidak memberikan denda kepada nelayan tersebut karena sebelumnya sudah ada konfirmasi. Kecuali bila nelayan tersebut tidak memberikan konfirmasi kepada pihak koperasi maka nelayan tersebut akan di denda.

#### 5.1.4 Peranan koperasi sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong juga menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti minyak goreng, beras dan kebutuhan lainnya. Dengan adanya koperasi ini maka anggota cukup terbantu, terutama yang ingin membeli kebutuhannya. Koperasi mendirikan waserda dimana fungsi dari tempat tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan para anggota dan masyarakat nelayan dari mulai peralatan tangkap hingga kebutuhan sehari-hari. Berikut rata-rata belanja responden setiap bulannya:

Tabel 9. Belanja Rata-Rata Responden Tiap Bulan

No	Pembelanjaan /Bulan	Jumlah Orang	Persentase %
1	< Rp. 100.000	13	52%
2	Rp. 100.000 – Rp. 150.000	5	20%
3	> Rp. 150.000	7	28%
Total		25	100%

Sumber : Kuesioner

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata tinggi pembelanjaan responden atau anggota koperasi setiap bulannya adalah kurang dari Rp. 100.000,- dengan jumlah responden terbanyak yaitu 13 orang. Sisanya adalah 5 orang dengan pembelanjaan dibawah Rp. 100.000- Rp. 150.000 dan 7 orang diatas Rp. 150.000. maka dapat disimpulkan pembelanjaan responden untuk kebutuhan sehari-hari masih rendah.

Berikut ini adalah tabel perbandingan harga kebutuhan sehari-hari yang dijual di kedai pesisir milik koperasi dengan yang dijual di luar koperasi

Tabel 10. Perbandingan Harga Barang di Koperasi dan Barang di Luar Koperasi

No	Nama Produk	Harga di Koperasi (Rp)	Harga di Luar Koperasi (Rp)
1	Gula pasir 1 Kg	13.500	13.500
2	Terigu 1 Kg	8.500	9.000
3	Susu Kaleng Carnation	8.500	8.900
4	Kopi kapal api 1000g	15.000	15.000
5	Teh celup sariwangi	3.200	3.300
6	Minyak Goreng 2 Liter	20.200	20.500
7	Minyak Goreng 1 Lier	12.200	12.300
8	Kecap Botol 225ml	4.400	4.500
9	Kecap Isi Ulang 600ml	10.200	10.200
10	Sunlight 900 ml	12.000	12.000
11	Lifeboy Merah	2.100	2.200
12	Lifeboy Biru	2.100	2.200
13	Detergen Daia 900gr	9.800	10.000
14	Detergen Boom 900gr	5.000	5.500
15	Garam 200gr	2.000	2.300
16	Vitsin 25g	3.000	3.100

17	Obat Nyamuk	4.500	4.500
18	Sabun Lifebouy	2.000	2.100
19	Shampo Sunsilk 180ml	14.500	15.000
20	Shampo Lifeboy 90ml	7.500	7.700
21	Handbody Marina 160ml	7.500	8.000
22	Superpel 800ml	6.000	6.500
23	Sikat Gigi formula	4.000	4.100
24	Sabun Ekonomi	2.800	3.000
25	Sirup ABC orange	11.000	11.500
26	Sirup ABC nanas	11.000	11.400
27	Pasta gigi pepsodent 125gr	7.500	7.800
28	Beras 5 Kg	48.000	49.000

Sumber : Observasi

Dari tabel di atas dapat dilihat perbandingan harga yang di jual di koperasi dengan yang dijual di tempat lain (toko/kios). Perbedaan harganya tidak terlalu jauh yaitu berkisar antara Rp. 100 - Rp. 1.000 per produknya. Adapun produk yang nilai harga jualnya sama dengan yang di jual di koperasi dan pengecer dan banyak juga harga produk yang dijual dengan harga yang lebih murah. Dari semua jenis barang yang dijual, koperasi hanya untung Rp.100 – Rp. 1.000 perproduknya. Akan tetapi barang yang dijual di koperasi tidak terlalu lengkap sehingga menyebabkan tingkat pembelian barang di koperasi masih tergolong rendah. Dan adanya pesaing baru yaitu indomaret yang berdiri tepat di depan warseda semakin membuat tingkat pembelian responden rendah. Akan tetapi keunggulan yang dimiliki waserda dibandingkan dengan tempat lain adalah pembeliannya dapat secara hutang atau menyicil.

Koperasi selalu melakukan pertemuan kepada anggotanya untuk membahas apa saja kekurangan-kekurangan yang ada selama menjadi anggota dan membahas tunggakan-

tunggakan yang ada karena sebagian anggota pada saat awal berdirinya koperasi mereka menganggap bahwa dana yang diberikan pada saat itu merupakan dana sumbangan yang diberikan kepada mereka. Ini terjadi karena koperasi ini dibawah naungan Dinas Kelautan dan Perikanan Kota Jember sehingga nelayan menganggap bahwa dana yang disalurkan di koperasi merupakan dana yang diberikan untuk nelayan.

Setelah mereka mengetahui bahwa dana tersebut tidak diberikan secara gratis maka banyak dari nelayan tersebut yang keluar dari anggota koperasi. Pada saat itu mereka belum terlalu paham akan fungsi dan peranan koperasi, namun setelah diadakannya sosialisasi di masing-masing daerah maka banyak nelayan yang bergabung kembali di koperasi ini.

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong ini sangat membantu nelayan terutama nelayan yang pendapatannya masih rendah atau menengah kebawah. Koperasi tidak segan-segan untuk memberikan pinjaman apabila ada nelayan yang ingin meminjam modal, bahkan bisa meminjam uang tanpa adanya jaminan hanya bermodal kepercayaan, asalkan nelayan tersebut dapat membayarnya tepat waktu dan pembayarannya itu disesuaikan dengan pendapatannya. Peminjaman seperti itu dapat diberikan dengan melihat riwayat peminjaman dan pengembalian pinjaman secara tepat waktu dan tidak ada tunggakan ataupun kredit macet sekalipun dari anggota tersebut. Besar pinjaman yang dilakukan anggota sesuai dengan kemampuan yang dapat mereka bayarkan, mereka tidak berani melakukan pinjaman diluar batas pendapatan mereka sehari-hari.

Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong ini juga memberikan pelayanan kepada nelayan dengan baik agar nelayan tersebut tidak segan untuk meminjam uang. Bunga jasa yang diberikan kepada nelayan pun sangat rendah sesuai dengan permintaan mereka yang sudah di sepakati pada saat melakukan rapat anggota. Jadi bunga jasa yang diberikan ini tergantung dari anggota dan anggota lah yang menentukan tingkat bunga jasa yang harus mereka bayar sehingga tidak membebani anggota saat pengembalian pinjaman. Bunganya pun disesuaikan dengan pendapatan nelayan yang tidak menentu.

Setiap bulannya Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong memberikan pertanggung jawaban kepada Dinas Perikanan dan juga ke Dinas Koperasi terutama yang menyangkut dengan anggota dan keuangan koperasi.

## 5.2 Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong.

Menurut Kotler dan Armstrong, (2001) kepuasan konsumen adalah sejauh mana anggapan kinerja produk memenuhi harapan pembeli. Bila kinerja produk lebih rendah ketimbang harapan pelanggan maka pelanggan merasa tidak puas akan produk tersebut, apabila kinerja produk lebih tinggi atau sama dengan yang diharapkan maka pelanggan akan merasa puas.

Kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan konsumen setelah membandingkan antara apa yang dia terima dan harapannya. Seorang pelanggan jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa, sangat besar kemungkinannya menjadi pelanggan dalam waktu yang lama (Umar, 2005).

### 5.2.1 Keputusan Pembelian

Dalam penelitian ini keputusan pembelian ditinjau dari sikap yang di tunjukkan oleh tiap konsumen dalam proses untuk menentukan keputusan melakukan pembelian di Koperasi. Proses yang dimaksud adalah pencarian informasi sebelum membeli barang di Koperasi dan tingkah laku pasca pembelian/pelayanan. Indikator dari pencarian informasi oleh anggota koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Membandingkan harga yang ada di koperasi dengan pedagang pengecer,
- 2) Membandingkan kualitas barang yang ada di koperasi dengan pedagang pengecer (warung/kios/toko),

- 3) Membandingkan ketersediaan barang antara koperasi dan pedagang pengecer serta membandingkan kelengkapan barang yang dijual dikoperasi dengan pedagang pengecer.

Tabel 11. Persepsi Dan Kriteria Pencarian Informasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat aktif	Mencakup semua indikator.
2	Aktif	Mencakup hanya 2 indikator yaitu membandingkan harga dan membandingkan kualitas
3	Kurang aktif	Hanya mencari 1 indikator yaitu hanya
4	Tidak aktif	Tidak ada indikator yang terpenuhi.

Indikator pada tingkah laku pasca pembelian/pelayanan yaitu :

- 1) Pegawai pada koperasi tersebut ramah,
- 2) Pegawai pada koperasi tersebut jujur,
- 3) Pegawai koperasi memberikan pengarahan kepada anggota apabila konsumen tidak mengerti atau tidak menemukan barang yang diinginkan.
- 4) tidak ada satupun kriteria yang dilakukan.

Tabel 12. Persepsi Dan Kriteria Tingkah Laku Pasca Pembelian

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat puas	Mencakup semua indikator.
2	Puas	Mencakup hanya 2 indikator yaitu ramah dan jujur.
3	Kurang puas	Hanya mencari 1 indikator yaitu pengarahan kepada
4	Tidak puas	Tidak ada indikator yang terpenuhi.

Untuk hasil dari wawancara responden mengenai variasi keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Persepsi Masyarakat Mengenai Variasi Keputusan Pembelian Di Koperasi

			Nelayan anggota responden	
			Orang	%
1	Pencarian informasi sebelum membeli barang di Koperasi	A. Sangat aktif	11	44
		B. Aktif	2	8
		C. Kurang aktif	8	32
		D. Tidak aktif	4	16
	Jumlah		25	100
2	Tingkah laku pasca pembelian/ pelayanan	A. Sangat puas	11	44
		B. Puas	14	56
		C. Kurang puas	0	0
		D. Tidak puas	0	0
	Jumlah		25	100

Dari tabel 13 , dapat dilihat indikator pencarian informasi sebelum membeli barang di koperasi dari jawaban responden terbanyak adalah sangat aktif dengan persepsi melakukan semua kriteria yaitu membandingkan harga, kualitas, ketersediaan dan kelengkapan barang antara koperasi dengan pengecer (warung/toko/kios) sebelum memutuskan untuk membeli di koperasi dengan persentase 44% yang berjumlah 11 orang. 8 orang dinyatakan kurang aktif karna membandingkan hanya dari harga saja dengan persentase 32%. Sedangkan 4 orang dinyatakan tidak aktif karena tidak memilih semua indikator dengan persentase 16%. Dan 2 responden dinyatakan aktif karna membandingkan harga dan kualitas barang sebelum membeli di koperasi dengan persentase 8%.

Sedangkan pada indikator tingkah laku pasca pembelian/pelayanan 14 orang memilih puas dengan alasan dilayani dengan baik oleh pegawai koperasi yaitu pegawai koperasi bersikap ramah dan jujur dengan persentase 56% dan 11 orang memilih sangat puas karena pegawai koperasi melakukan pelayanan dengan maksimal dengan semua kriteria penilaian yang ada dengan persentase 44%.

### 5.2.2 Faktor Produk

Faktor produk yang dimaksud disini didapatkan berdasarkan tanggapan responden atas pertanyaan kuesioner yang berkaitan dengan simpan pinjam, keanekaragaman produk (kebutuhan sehari-hari dan peralatan) yang dijual dan mutu barang yang dijual.

#### 1. Simpan Pinjam (Modal)

Indikator dari persepsi konsumen/anggota tentang kemudahan transaksi dan syarat dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 14. Persepsi Kemudahan Transaksi Simpan Pinjam

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat Mudah	Proses cepat dan karyawan yang tanggap
2	Mudah	Proses memakan waktu tetapi tidak lama
3	Tidak Mudah	Proses memakan waktu sangat lama

Tabel 15. Persepsi Syarat dan Ketentuan Kredit

No	Persepsi	Kriteria
1	Tidak memberatkan	Kemudahan dalam memenuhi syarat dan ketentuan, pinjaman dengan bunga jasa rendah
2	Memberatkan	Kesulitan dalam memenuhi syarat dan ketentuan, pinjaman dengan bunga jasa

	yang tinggi
--	-------------



Indikator dari persepsi konsumen terhadap koperasi untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 16. Persepsi untuk menjadikan koperasi sebagai alternative pemenuhan kebutuhan modal usaha.

No	Persepsi	Kriteria
1	Ya	Dapat memenuhi kebutuhan untuk modal usaha
2	Tidak	Tidak dapat memenuhi modal usaha / masih kurang

Dari hasil wawancara dengan responden untuk persepsi masyarakat nelayan mengenai simpan pinjam yang dilihat dari kemudahan bertaransaksi, kemudahan syarat dan ketentuan simpan pinjam dan apakah dapat menjadi satu-satunya alternative untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dari masyarakat nelayan. Dapat dilihat pada tabel 17 dibawah ini:

Tabel 17. Persepsi Konsumen terhadap Simpan Pinjam Koperasi

No	Indikator	Persepsi	Responden	
			Orang	%
1	Proses Transaksi	A. Sangat Mudah	14	56
		B. Mudah	11	44
		C. Tidak Mudah	0	0
	Jumlah	<b>25</b>	<b>100</b>	
2	Syarat dan ketentuan	A. Tidak Memberatkan	23	92
		B. Memberatkan	2	8
	Jumlah	<b>25</b>	<b>100</b>	
3	Alternative	A. Ya	25	100

pemenuhan modal usaha	B. Tidak	0	0
Jumlah		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Kuesioner

Dari tabel diatas dapat dilihat indikator dari proses transaksi simpan pinjam bahwa 14 orang mengatakan sangat mudah karena pihak koperasi selalu sigap dalam memberikan pengarahannya baik informasi maupun tata cara untuk proses simpan pinjam dengan persentase 56%. Sedangkan 11 orang mengatakan mudah karena proses transaksi tidak memakan waktu yang lama dengan persentase 44%.

Pada indikator syarat dan ketentuan jumlah responden yang mengatakan tidak memberatkan sebanyak 23 orang dengan persentase 92%, dikarenakan jaminan dapat berupa kepercayaan dan bunga yang diberikan tidak tinggi seperti di bank, prosesnya pun tidak serumit saat meminjam di Bank. Dan 2 orang dengan persentase 8% menjawab memberatkan karena bunga yang diberikan koperasi masih cukup tinggi bagi mereka. Saat ini bunga jasa pinjaman yang diberikan koperasi adalah 3% angka ini lebih rendah dari Bank yang memberikan bunga pinjaman sebesar 5-10% akan tetapi 2 reponden ini berharap koperasi memberikan bunga pinjaman dibawah 2%.

Pada indikator alternative pemenuhan modal usaha dari 25 responden menjawab Ya, yakni bahwa mereka beranggapan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong ini dapat memenuhi kebutuhan modal usaha mereka, walaupun ada diantaranya yang mengatakan suku bunga yang memberatkan tetapi masih lebih baik dibandingkan meminjam modal ke Bank.

## 2. Kebutuhan sehari-hari dan Peralatan

Indikator dari ketersediaan dan keanekaragaman kebutuhan sehari dan peralatan tangkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18. Persepsi Dan Kriteria Keanekaragaman Produk Yang Dijual Di Koperasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat lengkap	100% semua kebutuhan dijual dikoperasi tersebut.
2	Lengkap	Kebutuhan yang dijual di koperasi dapat memenuhi
3	Kurang lengkap	Barang yang dijual terkadang tersedia dan
4	Tidak lengkap	Barang yang ingin dibeli tidak tersedia/habis

Indikator mutu barang yang di jual adalah layak atau tidaknya barang tersebut untuk di jual kepada konsumen dapat dilihat pada table 14 dibawah ini:

Tabel 19. Persepsi Dan Kriteria Mutu Barang Yang Dijual Di Koperasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat terjamin	Barang yang dijual tidak kedaluarsa dan tidak rusak.
2	Terjamin	Barang yang dijual tidak rusak.
3	Kurang terjamin	Barang yang dijual ditemukan mendekati masa kedaluarsa dan rusak.
4	Tidak terjamin	Barang yang dijual melewati masa kedaluarsa.

Dari hasil wawancara dengan responden untuk persepsi nelayan mengenai variasi produk yang dilihat dari keanekaragaman produk yang dijual dan mutu barang yang dijual. Dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini:

Tabel 20. Persepsi Nelayan Mengenai Variasi Produk

No	Indikator	Persepsi	Responden	
			Orang	%
1	Keanekaragaman barang yang dijual	B. Lengkap	0	0
		C. Kurang lengkap	14	56



		D. Tidak lengkap	11	44
	Jumlah		25	100
2	Mutu barang yang dijual	A. Sangat terjamin	13	52
		B. Terjamin	8	32
		C. Kurang terjamin	4	16
		D. Tidak terjamin	0	0
	Jumlah		25	100

Sumber: Kuesioner

Dari tabel diatas dapat dilihat pada indikator keanekaragaman produk yang dijual, 14 orang memilih kurang lengkap dengan persentase 56% dengan alasan barang yang dijual terkadang tersedia dan tidak tersedia sedangkan 11 orang memilih tidak lengkap karena barang yang ingin dibeli tidak tersedia/habis dengan persentase 44%.

Sedangkan pada indikator mutu barang yang dijual 13 orang memilih sangat terjamin karena mutu barangnya tidak kedaluarsa dan kemasan tidak rusak dengan persentase 52%. 8 orang memilih terjamin karena produk kemasan barangnya tidak rusak dengan persentase 32% dan yang kurang terjamin karena produknya terkadang ada yang mendekati masa kedaluarsa namun tetap dijual sebanyak 4 orang dengan persentase 16%.

### 5.2.3 Faktor harga

Peranan harga sebagai variabel penting untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelian di Koperasi dilakukan oleh konsumen Koperasi budi bahari baru. Variabel yang diukur adalah keringanan pembayaran dan tingkat harga jual kepada nelayan.

Tabel 21. Persepsi Dan Keringanan Pembayaran Di Koperasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat ringan	Pendapatannya lebih tinggi sehingga mampu membayar secara tunai tanpa

2	Ringan	Mendapatkan keringanan saat pembayaran seperti menyicil atau mengutang.
---	--------	---

Pada indikator tingkat harga jual dapat dilihat persepsi dan kriteria di koperasi di tabel 17 dibawah ini:

Tabel 22. Persepsi Dan Kriteria Tingkat Harga Jual Di Koperasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat murah	Harga dikoperasi lebih murah dibandingkan dengan toko/warung/kios
2	Murah	Harga yang ada di koperasi dapat dijangkau oleh responden
3	Mahal	Harga yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan tempat lain

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden jawaban responden untuk indikator keringanan pembayaran dan tingkat harga jual dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 23. Persepsi konsumen/anggota mengenai variasi harga

No	Indikator	Persepsi	Responden	
			Orang	%
1	Keringanan Pembayaran	A. Sangat Ringan	10	40
		B. Ringan	15	60
		C. Tinggi	0	0
		D. Sangat Tinggi	0	0
	Jumlah		<b>25</b>	<b>100</b>
2	Tingkat Harga Jual	A. Sangat Murah	6	24
		B. Murah	17	68
		C. Mahal	2	8

	D. Sangat Mahal	0	0
Jumlah		25	100

Sumber : Kuesioner

Dari tabel diatas dapat dilihat indikator keringanan pembayaran bahwa 14 orang mengatakan ringan karena bisa dibayar secara kredit atau dengan hutang dan dengan persentase berjumlah 56%. Sedangkan 11 orang mengatakan sangat ringan karena pendapatannya lebih tinggi sehingga mampu membayar secara tunai tanpa menyicil atau mengutang dengan persentase 44%.

Pada indikator tingkat harga jual jumlah responden yang mengatakan sangat murah sebanyak 6 orang dengan persentase 24% karena dibanding dengan pengecer lainnya di koperasi lebih murah. Jumlah responden yang mengatakan murah berjumlah 17 orang dengan persentase 68% dengan alasan sesuai dengan pendapatan mereka sedangkan responden yang mengatakan mahal berjumlah 2 orang dengan alasan harga yang diberikan lebih tinggi dibandingkan dengan toko/kios/warung dengan persentase 8%.

#### 5.2.4 Faktor Distribusi

Peranan distribusi sebagai variabel penting untuk bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pembelian di Koperasi dilakukan oleh konsumen- konsumen Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong. Variabel distribusi diukur berdasarkan tanggapan responden atas pertanyaan yang berkaitan dengan lokasi Koperasi dan jarak koperasi ke rumah responden.

Tabel 24. Persepsi Dan Kriteria Lokasi Koperasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat strategis	Tempat tinggalnya sangat dekat dengan koperasi dapat ditempuh tanpa menggunakan transportasi.

2	Strategis	Dekat, rumah responden dan koperasi dilalui jalur transportasi umum.
3	Kurang strategis	Selain jarak rumahnya paling jauh dari lokasi koperasi juga dikarenakan tidak terjangkaunya transportasi

Pada indikator jarak koperasi kerumah responden yaitu dilihat dari jumlah km antara koperasi dengan rumah responden dapat dilihat pada tabel 20 dibawah ini:

Tabel 25. Persepsi Dan Kriteria Lokasi Koperasi

No	Persepsi	Kriteria
1	Sangat dekat	Jarak antara rumah responden dengan koperasi $\pm$ 500 m
2	Dekat	Jarak antara rumah responden dengan koperasi $\pm$ 1 km
3	Jauh	Jarak antara rumah responden dengan koperasi $\pm$ 3-5 km.
4	Sangat jauh	Jarak antara rumah responden dengan koperasi lebih dari 5 km.

Dari hasil wawancara dengan responden mengenai lokasi koperasi dan jarak koperasi ke rumah responden dapat dilihat ditabel 21 dibawah ini:

Tabel 26. Persepsi nelayan mengenai variabel distribusi

			Responden	
			Orang	%
1	Lokasi Koperasi	A. Sangat strategis	6	24
		B. Strategis	17	68
		C. Kurang strategis	2	8
		D. Cukup strategis	0	0
Jumlah			<b>25</b>	<b>100</b>
2	Jarak Koperasi ke rumah responden			
		B. Dekat	19	76
		C. Jauh	2	8
		D. Sangat jauh	0	0
Jumlah			<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber: Kuesioner

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa indikator lokasi koperasi 17 orang mengatakan bahwa tempatnya strategis dikarenakan tempat tinggal anggota koperasi berada dijalur transportasi umum dengan persentase sebesar 68%. Enam orang mengatakan sangat strategis dengan jumlah persentase 24% dengan alasan tempat tinggalnya paling dekat diantara anggota koperasi lainnya. Sedangkan 2 orang mengatakan kurang strategis karena selain jarak rumahnya paling jauh dari lokasi koperasi juga dikarenakan tidak terjangkaunya transportasi umum dengan persentase 8%.

Pada indikator jarak koperasi ke rumah responden yang mengatakan dekat berjumlah 19 orang karena jaraknya dekat dengan rumahnya sekitar 1 km dengan persentase 76%. 4 orang mengatakan sangat dekat dengan persentase 16% dikarenakan jarak antara rumah dan koperasi melebihi 500 m sedangkan 2 orang mengatakan jauh dengan persentase 8% dengan alasan jarak antara rumahnya dengan koperasi 3-5 km.

### 5.3 Tingkat Partisipasi Anggota



Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Semua program yang harus dilaksanakan oleh manajemen perlu memperoleh dukungan dari semua unsur atau komponen yang ada dalam organisasi. Dalam kehidupan koperasi, sukses tidaknya, berkembang tidaknya, bermanfaat tidaknya, dan maju mundurnya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya dimana anggota sebagai pemilik dan anggota sebagai pelanggan.

### **5.3.1 Partisipasi Anggota dalam kontribusi modal.**

Partisipasi anggota dalam kontribusi modal meliputi pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukerala anggota koperasi.

#### **1. Simpanan Pokok dan Simpanan Wajib**

Simpanan pokok adalah simpanan yang dibayarkan hanya satu kali selama menjadi anggota koperasi. Besarnya simpanan tergantung dari hasil kesepakatan antara pengurus dan anggota koperasi, simpanan pokok hanya bisa di ambil kembali ketika keluar dari keanggotaan koperasi.

Sedangkan simpanan wajib adalah simpanan yang wajib dibayar sebulan sekali dan besarnya simpanan juga bergantung dari hasil kesepakatan antara pengurus dan anggota koperasi.

Setiap calon anggota yang ingin bergabung dengan koperasi LEPP-M3 Nusa Barong wajib membayarkan simpanan pokok di awal saat bergabung dengan koperasi dan simpanan wajib setiap bulannya. Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong memiliki jenis-jenis paket simpanan anggota, setiap anggota baru bisa memilih sendiri jenis paket simpanan apa yang diinginkan dan disesuaikan juga dengan

kemampuan finansial setiap anggota. Berikut jenis paket di koperasi LEPP-M3 Nusa Barong :

Tabel. 27 Jenis Simpanan Wajib dan Simpanan pokok

Golongan ke-	Jenis Simpanan	Simpanan Pokok	Simpanan Wajib	Jasa % / tahun	Anggota
I	Anggota Biasa	Rp 100.000,-	Rp 50.000,-	7%	182
II	Anggota Istimewa	Rp 150.000,-	Rp 100.000,-	9%	73
III	Anggota Super	Rp 200.000,-	Rp 150.000,-	12%	17
<b>Jumlah Anggota Koperasi</b>					<b>305</b>

Sumber : Data Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong

Dari tabel diatas dapat diketahui jenis simpanan koperasi LEPP-M3 Nusa Barong. Golongan I dengan jenis simpanan sebagai anggota biasa maka simpanan pokok yang wajib dibayarkan sebesar Rp. 100.000,- dan simpanan wajib setiap bulannya sebesar Rp. 50.000,- dalam 1 tahun jasa yang diberikan koperasi untuk anggota golongan ke I adalah sebesar 7%, total anggota koperasi yang menjadi anggota golongan ke- I sebanyak 182 orang. Golongan ke- II dengan jenis simpanan sebagai anggota istimewa simpanan pokok yang dibayarkan sebesar Rp 150.000,- dan simpanan wajib setiap bulannya sebesar Rp 100.000,- dalam 1 tahun jasa yang diberikan koperasi untuk anggotanya sebesar 9%, total anggota yang menjadi anggota golongan ke-II sebanyak 73 orang. Dan yang terakhir adalah golongan ke-III yakni jenis simpanan anggota super, dengan simpanan pokok sebesar Rp 200.000,- dan simpanan wajib setiap

bulannya sebesar Rp 150.000,- dalam setahun jasa yang diberikan koperasi untuk anggota golongan ke-III sebesar 12%, total anggota yang menjadi anggota golongan ke-III sebanyak 17 orang.

Total anggota koperasi LEPP-M3 Nusa Barong sebanyak 305 orang dari total anggota tersebut yang berpartisipasi aktif dan rutin membayarkan simpanan pokok setiap bulannya sebanyak 272 orang, 33 orang sisanya membayarkan simpanan pokok 3-7 bulan pertama saja selanjutnya tidak membayarkan sama sekali atau tidak rutin. Anggota koperasi yang tidak rutin membayarkan simpanan wajibnya tidak berhak menerima jasa simpanan dari koperasi. dengan demikian partisipasi aktif anggota koperasi dalam simpanan pokok dan simpanan wajib sebesar 89%.

#### 2. Simpanan sukarela.

Di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong simpanan sukarela tidak ditentukan jumlahnya tetapi tergantung kepada kemampuan setiap anggotanya, simpanan sukarela ini dapat dibayarkan setiap saat dan dapat diambil setiap saat juga pada jam kerja koperasi dengan menggunakan buku tabungan dari koperasi. jasa yang diberikan sebesar 9%/tahun. Dari 305 anggota koperasi LEPP-M3 Nusa Barong, anggota yang masih aktif simpanan sukarela sampai dengan tahun 2015 akhir sebanyak 197 orang. Sehingga partisipasi aktif anggota dalam melakukan simpanan sukarela hanya sebesar 64% saja.

### **5.3.2 Partisipasi anggota dalam memanfaatkan barang dan jasa yang disediakan koperasi.**

Jasa yang disediakan koperasi LEPP-M3 Nusa Barong yaitu simpan pinjam (pinjaman modal). Pinjaman modal dapat diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga kepada calon anggota dan barang yang disediakan koperasi yaitu

berupa peralatan tangkap dan kebutuhan sehari-hari yang disediakan di warseda untuk anggota dan masyarakat nelayan disekitarnya.

Sampai akhir tahun 2015 tercatat sebanyak 108 orang yang menggunakan jasa pinjaman modal di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong, 94 diantaranya merupakan anggota koperasi LEPP-M3 Nusa Barong dan 14 orang berstatus sebagai calon anggota (data dapat dilihat di lampiran). Maka yang lebih berperan partisipasinya terhadap penggunaan jasa di koperasi adalah anggota Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong itu sendiri. Akan tetapi dari keseluruhan anggota yang berjumlah 305 anggota hanya 31% yang menggunakan jasa pinjaman modal di koperasi.

Partisipasi anggota koperasi juga dalam bentuk pembelian kebutuhan baik itu kebutuhan sehari-hari maupun kebutuhan akan peralatan tangkap. Walaupun barang yang disediakan di koperasi tidak terlalu lengkap tetapi dalam sehari ada sedikitnya 10 orang yang melakukan pembelian kebutuhan sehari-hari di waserda koperasi, dan dalam seminggu ada sedikitnya 2 orang yang melakukan pembelian peralatan tangkap di koperasi. Dari 305 anggota koperasi tercatat sebanyak 143 anggota yang melakukan pembelanjaan rutin di koperasi. Berikut data rata-rata pembelanjaan anggota di koperasi dalam 1 bulan :

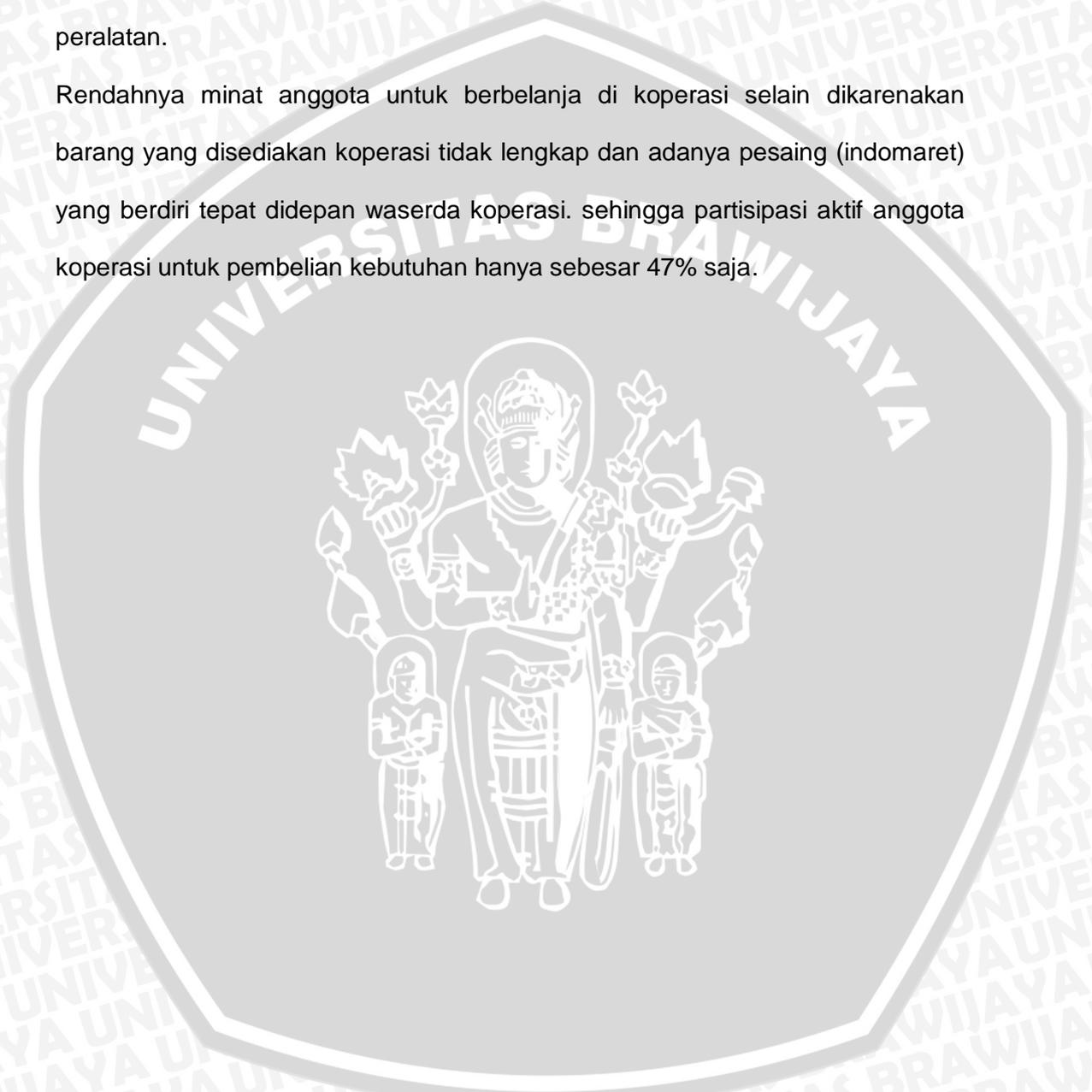
Tabel 28. Belanja Rata-Rata Responden Tiap Bulan

No	Pembelanjaan /Bulan	Jumlah Anggota	Persentase %
1	< Rp. 100.000	74	52%
2	Rp. 100.000 – Rp. 150.000	41	29%
3	Rp. 150.000 – Rp. 200.000	9	6%
4	> Rp. 200.000	19	13%
<b>Total</b>		<b>143</b>	<b>100%</b>

Sumber : Kuesioner

Dapat dilihat bahwa jumlah pembeli terbanyak dalam 1 bulan sebanyak 74 anggota melakukan pembelanjaan dibawah Rp. 100.000,-. Angka ini termasuk rendah mengingat tujuan dibangunnya waserda ini untuk mensejahterkan anggota dan memenuhi kebutuhan anggota untuk kebutuhan sehari-hari dan peralatan.

Rendahnya minat anggota untuk berbelanja di koperasi selain dikarenakan barang yang disediakan koperasi tidak lengkap dan adanya pesaing (indomaret) yang berdiri tepat didepan waserda koperasi. sehingga partisipasi aktif anggota koperasi untuk pembelian kebutuhan hanya sebesar 47% saja.



## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian Skripsi tentang Peranan Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan di Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur adalah sebagai berikut :

1. Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong berperan dalam pemenuhan kebutuhan nelayan yaitu sebagai penyedia modal usaha. Pengadaan pakan, pemenuhan peralatan dan kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat nelayan di Kecamatan Puger. Peranan koperasi sebagai penyedia modal sangat membantu terutama saat anggota atau calon anggota memerlukan dana untuk membuka usaha, yaitu usaha budidaya ikan lele dan gurami. Pengadaan pakan di koperasi LEPP-M3 Nusa Barong juga sangat membantu tidak hanya untuk responden yang mempunyai usaha budidaya ikan tetapi juga bagi koperasi itu sendiri. Keuntungan yang dirasakan oleh responden yaitu kemudahan untuk mendapatkan pakan dan pembayaran dapat dilakukan secara mengangsur atau pun hutang dan dibayarkan saat panen. Keuntungan bagi koperasi sendiri yaitu dana yang dipinjam oleh anggota atau calon anggota dapat lebih difokuskan untuk kebutuhannya selain itu dengan tingginya permintaan pakan dapat menjadi peluang usaha bagi koperasi. Koperasi juga memiliki waserda untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan

peralatan untuk responden. Dapat disimpulkan bahwa koperasi LEPP-M3 Nusa Barong sangat berperan dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan.

2. Faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian di koperasi dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor produk, harga dan distribusi. Sebelum melakukan pembelian responden membandingkan harga, barang dan produk di koperasi dengan tempat lain serta membandingkan mutu pelayanan dengan tempat lain. Berikut faktor produk, harga dan distribusi :

a. Faktor produk ini meliputi barang dan jasa dimana barang berupa pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan peralatan yang disediakan koperasi melalui kedai pesisir dan juga jasa berupa pinjaman modal (simpan pinjam). Proses transaksi saat pinjaman modal dikoperasi dirasakan mudah oleh responden akan tetapi untuk syarat dan ketentuan masih ada yang merasa memberatkan karena jasa pinjaman yang diberikan dirasa masih terlalu tinggi. Jasa pinjaman modal dikoperasi dapat menjadi alternative pemenuhan modal usaha bagi responden. Kebutuhan sehari-hari dan peralatan yang ada di kedai pesisir milik koperasi. Keanekaragaman barang yang dijual koperasi masih belum lengkap jika dibandingkan dengan di tempat lain, tetapi untuk mutu barang yang dijual koperasi terjamin.

b. Mayoritas responden merasakan harga yang diberikan koperasi termasuk murah tetapi ada 2 responden yang berpendapat bahwa harga yang diberikan masih terlalu

tinggi dibandingkan dengan tempat lain. Walau ada yang beranggapan harga yang diberikan koperasi mahal mereka tetap memilih berbelanja di koperasi dikarenakan adanya keringanan pembayaran, pembelian barang di koperasi dapat dengan kredit atau hutang dalam jangka waktu tertentu disesuaikan dengan kemampuan responden.



c. Letak Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong sangat strategis yaitu berada di jalur umum transportasi, bangunannya berupa ruko dan sangat mudah untuk ditemukan oleh anggota ataupun calon anggota koperasi. lokasi koperasi dengan tempat tinggal responden cukup strategis karena responden dapat menggunakan transportasi umum untuk menuju ke koperasi. rata-rata jarak antara koperasi dengan tempat tinggal responden berkisar 1 km saja.

3. Tingkat partisipasi anggota koperasi sangat mempengaruhi keberhasilan dan perkembangan koperasi. Semakin tinggi partisipasi anggota terhadap koperasi maka semakin baik koperasi tersebut berjalan. Dalam penelitian ini tingkat partisipasi anggota Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong ditentukan dari :

a. Tingkat partisipasi dalam kontribusi modal, didalam koperasi terdapat 3 jenis simpanan, yaitu, simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Simpanan pokok dan simpanan wajib, wajib dibayarkan oleh setiap anggota koperasi yang telah bergabung dengan koperasi, besarnya simpanan ini tergantung dari kesepakatan bersama yang disetujui oleh pengurus dan anggota. Dan simpanan sukarela tidak ditentukan jumlahnya dan disesuaikan dengan kemampuan anggota. Dari 305 anggota koprasi LEPP-M3 Nusa Barong yang berpartisipasi aktif dalam membayarkan simpanan pokok dan simpanan wajib sebesar 89% atau sebanyak 272 orang. dan yang berpartisipasi aktif dalam membayarkan simpanan sukarela di koperasi sebesar 64% ata sebanyak 197 orang.

- b. Jasa yang disediakan koperasi berupa pinjaman modal (simpan pinjam). Pinjaman modal tidak hanya dapat digunakan oleh masyarakat yang berstatus anggota koperasi tetapi juga dapat digunakan oleh masyarakat yang masih berstatus sebagai calon anggota koperasi. Tingkat partisipasi aktif anggota dalam penggunaan jasa koperasi lebih tinggi dibandingkan dengan calon anggota koperasi. Itu terbukti dengan jumlah anggota yang menggunakan jasa koperasi sebanyak 94 orang dan yang berstatus calon anggota hanya sebanyak 14 orang. Akan tetapi dari keseluruhan jumlah anggota koperasi yang berjumlah 305 orang angka tersebut masih terhitung sangat sedikit sehingga partisipasi aktif anggota koperasi terhadap penggunaan jasa koperasi sebanyak 31% saja.

Koperasi juga menyediakan kebutuhan sehari-hari dan peralatan bagi anggotanya yang membutuhkan lewat waserda koperasi. Dalam sehari ada sedikitnya 10 orang yang melakukan pembelian kebutuhan sehari-hari di koperasi dan dalam seminggu sedikitnya 2 orang yang membeli peralatan di waserda. Akan tetapi partisipasi aktif anggota dalam pembelian kebutuhan tidak terlalu tinggi hanya sebesar 47% saja. Hal ini dikarenakan adanya pesaing (indomaret) yang berdiri tepat didepan waserda koperasi, tidak hanya itu barang yang disediakan koperasi pun terbatas dan tidak terlalu lengkap sehingga mempengaruhi minat anggota untuk melakukan pembelian semua kebutuhannya di waserda koperasi

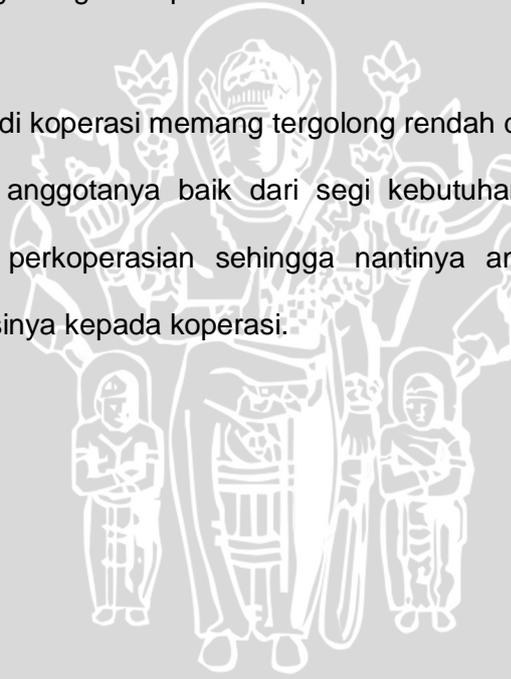


## 6.2 SARAN

1. Dari peranan koperasi sebagai penyedia modal diharapkan koperasi lebih mempertimbangkan untuk pemberian pinjaman kepada non anggota dengan bebas, dan sebaiknya masa menjadi calon anggota dipersingkat lagi dalam hitungan bulan saja dan setelah itu calon anggota sebaiknya diwajibkan menjadi anggota koperasi. Selain untuk memperluas jumlah anggota juga dapat mengamankan pinjaman yang diberikan.
2. Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong diharapkan lebih bervariasi dalam pengadaan pakan tidak hanya pakan dari PT Sinta Prima Feedmill saja, dengan bervariasi nya pakan yang di sediakan koperasi, masyarakat dapat membandingkan jenis pakan dengan hasil panen yang lebih baik.
3. Sebaiknya dalam menyediakan peralatan untuk nelayan diperlengkap lagi dan jika ingin mendapatkan harga yang murah dan peralatan koperasi dapat bersaing di pasaran maka disarankan agar koperasi mencari agen penjual peralatan yang semurah mungkin tetapi dengan kualitas yang sama terjaminnya, sehingga ini dapat menarik minat masyarakat untuk membeli semua kebutuhan tangkapnya di koperasi.
4. Dalam peranannya menyediakan kebutuhan sehari-hari akan lebih baik lagi jika koperasi memiliki produknya sendiri yang dibuat oleh anggotanya dan dijual di waserda koperasi sehingga akan meningkatkan pendapatan koperasi dan anggotanya.
5. Dari 25 responden dapat diketahui keputusan yang paling berpengaruh dan selalu menjadi pertimbangan pelanggan adalah dari harga, produk, dan jarak antara koperasi dan tempat tinggal, dari faktor produk didapatkan hasil Dalam menyediakan kebutuhan sehari-hari responden terbanyak menyatakan barang tidak lengkap dan adanya barang dalam keadaan rusak. Maka sebaiknya koperasi melakukan evaluasi untuk kelengkapan barang yang disediakan,

mendengarkan kebutuhan konsumen dan mengushakan untuk menyediakannya serta memantau kualitas barang, jika ada kerusakan barang segera diganti dengan yang baru sehingga konsumen selalu merasa nyaman saat berbelanja kebutuhannya di koperasi. Dari faktor harga masih ada beberapa responden yang menyatakan harga lebih mahal dibandingkan dengan tempat lain, sebaiknya koperasi menurunkan harga dengan cara mencari produsen barang yang murah sehingga harga barang dapat ditekan lagi, dan yang terakhir faktor distribusi / jarak dari lokasi koperasi sudah cukup strategis hanya saja untuk nama koperasi LEPP-M3 Nusa Barong lebih diperjelas lagi agar masyarakat yang ingin bergabung dengan koperasi dapat lebih mudah lagi menemukan lokasi koperasi.

6. Partisipasi anggota di koperasi memang tergolong rendah diharapkan koperasi lebih memperhatikan anggotanya baik dari segi kebutuhannya maupun segi pemahaman tentang perkoperasian sehingga nantinya anggota dapat lebih memberikan pertisipasinya kepada koperasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Adytia, Rizky. 2008. *Penerapan SMK3*. Diakses tanggal 28 Februari 2016; <http://www.csrreview-online.com>.
- Ahmad, T. 2007. *Peran Koperasi Usaha Insan Darma Mandiri Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentral Ikan Hias di Kelurahan Bojong Sari Baru Sawangan, Depok*. Diakses pada tanggal 10 Maret 2016.
- Alwi, Hasan. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Anoraga, Panji dan Sudantoko, Djoko. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, Sitio. Tamba, Halomoan. Kristiaji, Wisnu Chandra. 2001. *Koperasi: Teori Dalam Praktek*. Jakarta: Erlangga, cop. 2001.
- Departemen Kelautan dan Perikanan Indonesia, *Laporan Forum Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. Jakarta: Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003.
- Dahuri, R. 2003. *Keanekaragaman Hayati Laut, Aset Pembangunan Berkelanjutan Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Dharma, S. 2008. *Pengolahan Dan Analisis Data Penelitian*. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.
- Harsoyo, Y. 2006. *Metodologi Koperasi Menatap Masa Depan*. Tangerang; Widyatama.
- Herawandi, Endih. *Lembaga Keuangan Masyarakat Pantai*. Jakarta: Global Mahardika Publication. 2004.
- Hutasuhut D, Arman. 2005. *Jurnal Ilmiah "Manajemen dan Bisnis" Program studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*. Riau: UMSU Press.
- Kartoesapoetra, G. dkk. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Kartoesapoetra, RG. A Setiady, 2003 *Koperasi Indonesia*. PT. Bina Adiaksara. Jakarta.

Kotler, Phillip dan Armstrong. 2001. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi kedelapan.  
Jakarta: Erlangga.

Kotler, Phillip dan Sutanto, A.B. 2000. *Manajemen Pemasaran di Indonesia (Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian)* buku satu.  
Jakarta: Salemba Empat.

Kusnadi. 2007. *Jaminan Sosial Nelayan*. LKIS. Yogyakarta.

Marzuki.1993. *Metodologi Riset*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Nikijuluw, Victor P.H. *Rezim Pengelolaan Sumberdaya Perikanan*. Jakarta : P3R, 2002.

Nursalam. 2008. *Konsep Dan Penerapan Metodologi*. Jakarta

Qonaah, 2005. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Simpan Pinjam Koperasi Lestari Makmur Giwangan Yogyakarta*. Diakses pada  
Tanggal 4 Maret 2016.

Rauf, Arham. 2000. *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen di Koperasi Budi Bahari Barru, Makasar*.

Rodi, 2015. *Peran Koperasi Mina Bahari 45 Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Nelayan*. Diakses pada tanggal 27 Februari 2016.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Alfabeta: Bandung.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetakan Keempat belas. Alfabeta. Bandung.

Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.

Soetrisno, Noer. 2008. *Koperasi Indonesia : Potret dan Tantangan*.  
<http://bnpds.wordpress.com>. Diunduh tanggal 2 maret 2016.

Suparmoko, M. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta.

Supriatna, Nana. Ruhimat, Mamat. Kosim. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Grafindo Media Pratama.

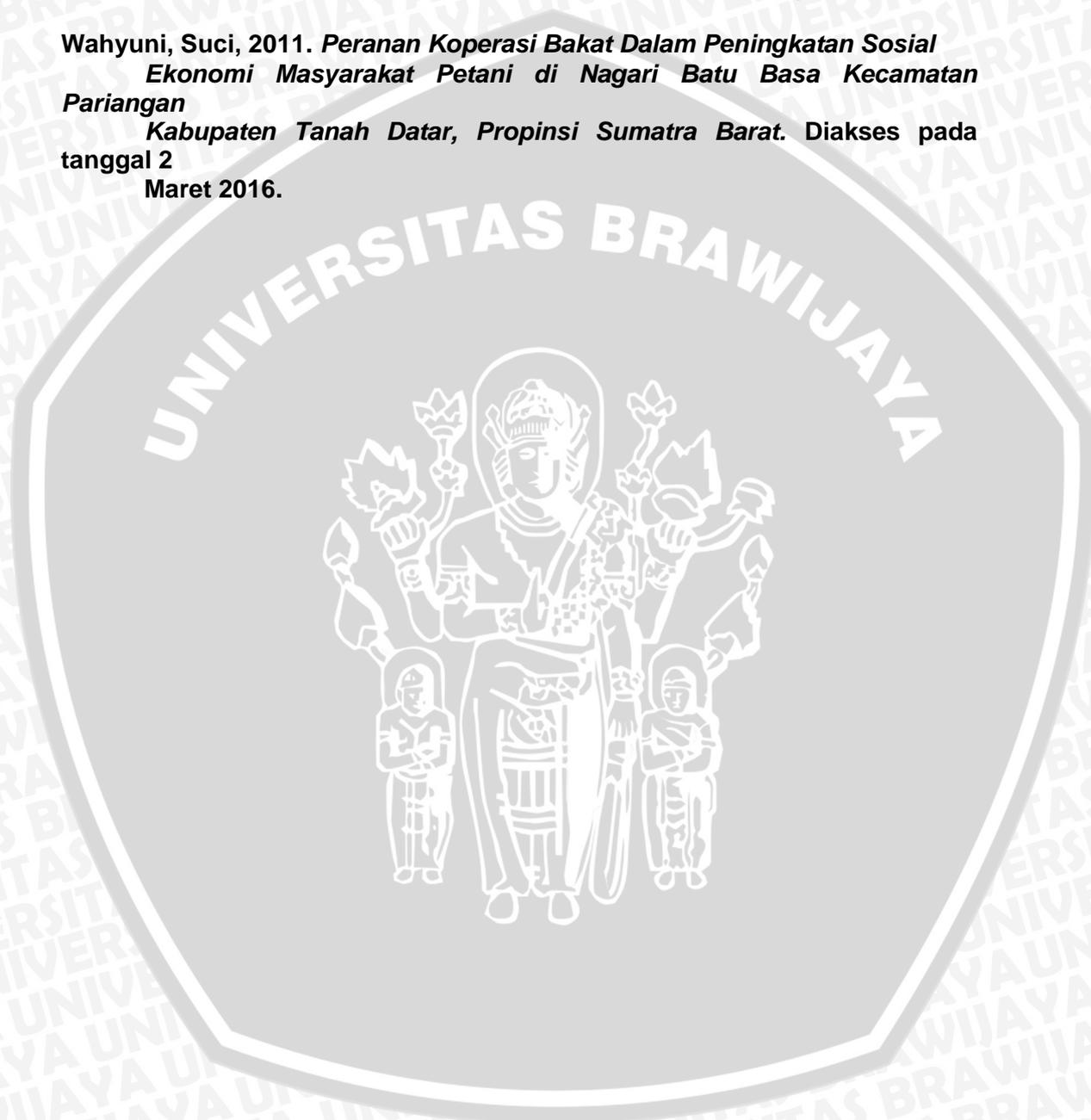
Suryani, Tatik, 2008. *Perilaku Konsumen : Implikasi Pada Strategi Pemasaran*,  
Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suryati, Destiana. 2013. *Pengaruh Pelayanan dan Kemampuan Manajerial  
Pengurus Terhadap Efektivitas Organisasi Koperasi Sekunder.*

Thoha, Miftah. 2007. *Kepemimpinan Dalam Manajemen.* Edisi 12, Jakarta:  
PT. Raja.

Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian.* Jakarta: Salemba Empat.

Wahyuni, Suci, 2011. *Peranan Koperasi Bakat Dalam Peningkatan Sosial  
Ekonomi Masyarakat Petani di Nagari Batu Basa Kecamatan  
Pariangan  
Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatra Barat.* Diakses pada  
tanggal 2  
Maret 2016.



Lampiran 1. Lokasi Penelitian Kecamatan Puger, Kabupaten Jember



## Lampiran 2. Data Pinjaman Modal Seluruh Anggota Koperasi

Tabel 27. Pinjaman Modal Anggota Koperasi

No	Nama	Alamat	Pinjaman
1	Legiman	Desa Mayangan, Gumukmas	Rp. 7.500.000
2	Manisah	Desa Gumukmas, Gumukmas	Rp. 5.000.000
3	Imam Syafi'i	Desa Bangsal Sari Kec. Bangsal	Rp. 500.000
4	Andik Priyantono	Dusun Krajan RT 02 RT 03 Puger	Rp. 1.500.000
5	Sikur	Dusun Penitik RT 01 RW 01 Puger	Rp. 2.500.000
6	Rohmadtullah	Desa Mayangan, Gumukmas	Rp. 1.000.000
8	Untung Mulyono	Desa Sumpersari, Mayangan	Rp. 7.000.000
9	Menik	Desa Mojomulyo, Puger	Rp. 7.000.000
10	Kurmin	Desa Purwosari, Gumukmas	Rp. 2.000.000
11	Halimah	Desa Jadukan RT/RW 01/27 Puger	Rp. 3.000.000
12	Rini Mujiati	Desa Kasih Timur, Puger	Rp. 5.000.000
<b>13</b>	<b>Muhlis</b>	<b>Dusun Kedung Lengkong</b>	<b>Rp. 6.000.000</b>
<b>14</b>	<b>Ansori</b>	<b>Dusun Kedung Lengkong</b>	<b>Rp. 6.000.000</b>
<b>15</b>	<b>Suparnoto</b>	<b>Desa Puger Kulon</b>	<b>Rp. 1.000.000</b>
16	Sahroni	Desa menampu, Kec Gumukmas	Rp. 2.000.000
17	Marsai P Misti	Dusun Krangkongan RT 03 RW 16	Rp. 2.000.000
18	Bambang Eko	Desa Menampu, Kec Gumukmas	Rp. 3.000.000
19	Sukamto	Dusun Bulurejo, Paseban	Rp. 2.000.000
20	Saruji	Desa Puger Wetan, Puger	Rp. 4.500.000
<b>21</b>	<b>Suwito</b>	<b>Dusun Jati Agung, Gumukmas</b>	<b>Rp. 5.500.000</b>
22	Roni Supriadi	Desa mayangan, Gumukmas	Rp. 2.000.000
23	Moh Sahi	Desa Puger Kulon, Puger	Rp. 2.000.000
24	Juma'ati	Desa Jadugan Rt 02 Rw 26 Mojosari	Rp. 3.000.000
25	Imam Hanafi	Dusun Suling Bagon, Puger	Rp. 500.000
26	Kohar Ade Putra	Desa Mayangan, Gumukmas	Rp. 1.000.000
27	Mahmud Bibit	Desa Muneng Mayangan, Gumukmas	Rp. 5.000.000
28	Retno Ikrar Sari	Desa Mayangan, Gumukmas	Rp. 10.000.000
29	Suminah	Desa Puger Kulon, Puger	Rp. 650.000

30	Sumbar	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 15.000.000
31	Handoyo	Desa Puger Kulon, Puger	Rp. 2.000.000
32	Marzuki	Puger Kulon, Puger	Rp. 4.000.000
33	Sukirno	Desa Lojejer, Lojejer	Rp. 2.000.000
34	Supardi	Desa Mojomulyo, Kecamatan Puger	Rp. 2.000.000
<b>35</b>	<b>Sunoko</b>	<b>Desa Menampu, Kec Gumukmas</b>	<b>Rp. 7.000.000</b>
36	Zainul Arifin	Desa Menampu, kec Gumukmas	Rp. 3.000.000
37	Suhadak P Yulia	Desa Gumukmas, Kec Gumukmas	Rp. 10.000.000
<b>38</b>	<b>Hafidz Abdilah</b>	<b>Desa Gumukmas, Kec Gumukmas</b>	<b>Rp. 8.000.000</b>
39	Karsono	Desa Mojomulyo, Puger	Rp. 6.000.000
40	Nur Samsi Ardan	Desa Gumukmas, Kec Gumukmas	Rp. 4.000.000
41	Andrik	Desa Krebet, Gumukmas	Rp. 10.000.000
42	Sriyatun	Desa Penitik Wonosari, Puger	Rp. 15.000.000
43	Purwito	Desa MenampuRt02 Rw23, Gumukmas	Rp. 10.000.000
44	Suparmi	Dusun Lengkong, Menampu	Rp. 3.000.000
45	Supami	Desa Puger Wetan, Puger	Rp. 8.000.000
46	Sofiyan Ghozali	Dusun Bulurejo, Paseban	Rp. 1.000.000
47	Mad Tajab	Dusun Kalimalang, Mayangan	Rp. 1.000.000
48	Asmad	Dusun Watu Ulo, Ambulu	Rp. 10.000.000
49	Khohar	Dusun Krebet, Gumukmas	Rp. 8.000.000
50	Solehan	Desa kasiyan Timur, Puger	Rp. 9.000.000
<b>51</b>	<b>Ana Sofiana</b>	<b>Jl Pramujoyo Rt 02 Rw 15</b>	<b>Rp. 8.000.000</b>
52	Paeno Menampu	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 2.000.000
53	Hamdani	Dusun Krajan,Desa Pajeran	Rp. 4.500.000
54	Andi	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 2.000.000
55	Lailatul Fitriyah	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 7.000.000
56	Supriadi Wringin	Dusun Wringin Telu, Puger	Rp. 3.000.000
57	Isrowiyah	Desa karang Anyar, Karang Rejo	Rp. 1.000.000
58	Hartatik	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 6.500.000
59	M Salam	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 20.000.000
60	Sriyatun	Dusun Penitik, Puger	Rp. 6.000.000

61	Sumarmi	Desa Jadukan, Puger	Rp. 500.000
<b>62</b>	<b>Misnati</b>	<b>Dusun Pulo Kalong, Puger Kulon</b>	<b>Rp. 6.00.000</b>
63	Buaman	Desa Suling Bagon, puger	Rp. 9.000.000
64	Supriyadi	Desa Krahan, Wuluhan	Rp. 7.000.000
65	Sugiono	Dusun Kapitan, Menampu, Gumukmas	Rp. 4.000.000
66	Warni	Desa Kasian, Kec Puger	Rp. 9.000.000
67	Nur Kholik	Dusun Dukuh Depok, Wuluhan	Rp. 5.000.000
68	Siadi	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 7.000.000
69	Moh Yusuf	Dusun Purwojati, Wuluhan	Rp. 12.000.000
70	Suparmanto	Desa Sambileren, Puger	Rp. 8.000.000
71	Sutikno	Dusun Gadungan, Puger	Rp. 6.000.000
72	Sariffudin	Desa Jadukan Rt 3 Rw 8	Rp. 1.500.000
<b>73</b>	<b>Tariyah</b>	<b>Desa Kalimalang, Mayangan</b>	<b>Rp. 5.000.000</b>
<b>74</b>	<b>Satuki Uswatun</b>	<b>Dusun Kalimalang Mojomulyo</b>	<b>Rp. 7.000.000</b>
75	Supeno	Dusun Sambileren	Rp. 3.500.000
<b>76</b>	<b>Sumarto</b>	<b>Dusun Krajan Wetan</b>	<b>Rp. 4.000.000</b>
77	Sudi	Desa Mayangan, Gumukmas	Rp. 1.500.000
78	Ponijan	Dusun Kumitri, Grenden	Rp. 15.000.000
79	Mujiharto	Desa Mojomulyo, Puger	Rp. 8.000.000
80	Sugianto P	Desa Kasiyan Puger	Rp. 2.000.000
81	Suwignyo W	Desa menampu, Gumukmas	Rp. 3.000.000
82	Julaika	Desa Puger Wetan Puger	Rp. 1.500.000
83	Maskur	Desa Menampu Gumukmas	Rp. 4.000.000
84	Ahmad P Juma'ah	Desa Kasihan Puger	Rp. 4.000.000
85	Waris	Desa Kasiyan, Puger	Rp. 7.000.000
<b>86</b>	<b>Abdul Wahid</b>	<b>Desa Sulingan Puger</b>	<b>Rp. 15.000.000</b>
<b>87</b>	<b>Jumat</b>	<b>Desa Mojomulyo, Puger</b>	<b>Rp. 6.000.000</b>
88	Muzeki	Desa Mojomulyo Puger	Rp. 300.000
89	Bejo Ade Saputro	Desa Mojomulyo, Puger	Rp. 2.000.000
90	Edi Wiraguna	Desa Menampu, Gumukmas	Rp. 3.000.000
91	Buamin P Sriana	Desa Mojomulyo, Puger	Rp. 144.000

92	Bebun B Husnul	Desa Menampu, Kec Gumukmas	Rp. 2.000.000
93	Luki Purnomo	Desa Mojosari, Kec Puger	Rp. 8.000.000
94	Siti Hamah	Desa Mojomulyo, Kec Puger	Rp. 12.000.000
95	Juwarni	Desa Mayangan Gumukmas	Rp. 6.000.000
96	Manijan	Desa Menampu Gumukmas	Rp. 7.000.000
97	Mat Kalim	Desa Karajan, Gumukmas	Rp. 4.000.000
98	Saniman	Desa Bagon Puger	Rp. 4.000.000
99	Mariyati	Desa Kalimalang Gumukmas	Rp. 10.000.000
100	Suparmi	Desa Menampu Gumukmas	Rp. 5.000.000
101	H. Sutaya	Desa Menampu Gumukmas	Rp. 11.000.000
<b>102</b>	<b>Hanifatul</b>	<b>Dusun Sambileren Puger</b>	<b>Rp. 10.000.000</b>
103	Abdul Ghofur	Dusun Jadukan Puger	Rp. 4.000.000
104	Wagiyo	Dusun Jatiagung, Gumukmas	Rp. 6.000.000
105	M haji	Desa Mayangan Gumukmas	Rp. 3.000.000
106	Mat Soir	Desa Jati Agung Gumukmas	Rp. 4.000.000
107	Paiman P Chandra	Dusun Kalimalang Gumukmas	Rp. 10.000.000
108	Hasan H	Dusun Kapitan Menampu	Rp. 5.000.000

Sumber: Data Koperasi, 2016

\*Huruf tebal = Non anggota koperasi/calon anggota.



Lampiran 3. Gambar saat pengambilan data di Koperasi LEPP-M3 Nusa Barong.

Foto Pada Saat Wawancara Dan Pengambilan Responden Data Dengan  
Pengurus Koperasi Lepp-M3 Nusa Barong



Foto Pada Sarana Dan Prasarana Koperasi  
Lepp-M3 Nusa Barong





